

**DINAMIKA PERKEMBANGAN MAJELIS TAKLIM HALAQAH AL-
QUR'AN PADA MASYARAKAT KECAMATAN BLANGKEJEREN
KABUPATEN GAYO LUES**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

FAUZIAH HUMAIRAH

NIM. 180404060

Prodi Pengembangan Masyarakat Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY**

BANDA ACEH

1444 H / 2022 M

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi (FDK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah Prodi
Pengembangan Masyarakat Islam**

Oleh:

FAUZIAH HUMAIRAH
NIM. 180404060

**Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Prodi Pengembangan Masyarakat Islam**

Disetujui

Pembimbing I



Drs. Mahlil, MA

NIP. 196011081982031002

Pembimbing II



Khairul Habibi, S.Sos.I., M.Ag

NIDN. 2025119101

SKRIPSI

Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
Dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah
Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam

Diajukan Oleh :
FAUZIAH HUMAIRAH
NIM. 180404060

Pada Hari/Tanggal
20 Desember 2022 M
26 Jumadul Awal 1444 H

di
Darussalam-Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah

Ketua,

Drs. Mahlil, MA.
NIP. 196011081982031002

Sekretaris,

Khairul Habibi, S.Sos.I., M. Ag.
NIDN .2025119101

Anggota I

Drs. M. Jakfar Puteh, M., Pd
NIP. 195508181985031005

Anggota II,

Rusnawati, S.Pd., M.Si
NIP.197703092009122003



Mengetahui,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry

Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd
NIP. 196412201984122001

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya:

Nama : Fauziah Humairah

NIM : 180404060

Jenjang : S1

Jurusan/Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 22 November 2022

Yang Menyatakan,



METERAI
TEMPEL

3AKX115810020


Fauziah Humairah
180404060

ABSTRAK

Dinamika perkembangan adalah pola atau proses pertumbuhan. Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya Majelis Taklim Halaqah Al-Qur'an yang dapat menangani dinamika perkembangan. Majelis Taklim Halaqah Al-Qur'an adalah sebuah lembaga non-formal dengan kegiatan Majelis yang dilaksanakan dengan penuh semangat, yang mencocokkan dengan kondisi atau permasalahan yang terjadi dalam masyarakat, tidak bersifat statis sebab persoalan umat saat ini begitu kompleks. Majelis Taklim dapat dilakukan dengan melihat keadaan masyarakat yang sebenar-benarnya, dan mencari metode baru yang lebih menarik dan tepat untuk dilaksanakan dalam kegiatan majelis taklim. Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana dinamika perkembangan majelis taklim Halaqah Al-Qur'an pada masyarakat Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues, Mengetahui hambatan sebagian Ibu-ibu kurang berpartisipasi dalam mengikuti majelis taklim, Dan untuk mengetahui bagaimana upaya pengurus majelis taklim mempertahankan pengajian di Gayo Lues. Untuk menjawab permasalahan tersebut penulis menggunakan metode penelitian kualitatif berdasarkan data primer yang diperoleh dari penelitian lapangan (*Field Research*). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi dan analisis data. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya perkembangan majelis taklim Halaqah Al-Qur'an yang sangat dinamis. Sebab dengan adanya mejelis tersebut banyak masyarakat antusias untuk menghadiri pengajian tersebut. Sebelum berdirinya majelis ini banyak masyarakat yang belum mengerti ilmu agama Islam serta ilmu Al-Qur'an, setelah ada majelis taklim Halaqah Al-Qur'an di Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues. Masyarakat lebih mudah untuk mendapatkan pengetahuan dan pengajaran, sehingga wawasan masyarkat mengenai Agama Islam pun mulai meluas. Meskipun beberapa metode atau materi yang disampaikan kurang dipahami oleh masyarakat. Namun semangat masyarakat untuk belajar dalam pengajian tersebut luar biasa.

Kata Kunci: Dinamika, Perkembangan, Majelis Taklim, Masyarakat

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang maha pengasih lagi maha penyayang, atas segala rahmat dan hidayahNya sehingga penyusun mampu menyelesaikan Skripsi yang berjudul **“Dinamika Perkembangan Majelis Taklim Halaqah Al-Qur’an pada Masyarakat Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues”**. Shalawat dan salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, Nabi akhir zaman yang diutus untuk menyebarkan Islam di dunia ini. Semoga kita mendapatkan syafaatnya serta menjadi umatnya kelak di yaumul akhir. Peneliti skripsi ini diajukan untuk memenuhi persyaratan akademis dalam mencapai derajat sarjana sosial (S.Sos) pada program study Pengembangan Masyarakat Islam di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-raniry.

Tidak lupa penulis juga menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang tek terhingga kepada:

1. Ibu Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd. Dekan fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
2. Ibu Dr. Rasyidah, M.Ag. Ketua Prodi Pengembangan Masyarakat Islam.
3. Bapak Azhari, S.Sos. M.A Sekretaris Prodi Pengembangan Masyarakat Islam.
4. Bapak Drs. Mahlil. MA. Selaku dosen pembimbing pertama.

5. Bapak Khairul Habibi, S.Sos.I., M.Ag selaku dosen pembimbing kedua.
6. Bapak Hasballah, M.Si, Kakak Siti Maisarah, S.Sos, Kakak Fatimah, S.Sos, Staf Prodi Pengembangan Masyarakat Islam.
7. Bapak dan Ibu Dosen Pengembangan Masyarakat Islam.
8. Ketua umum Majelis Taklim Halaqah Al-Qur'an Kecamatan Blangkejeren.
9. Pengurus Majelis Taklim Halaqah Al-Qur'an Kecamatan Balangkejeren.
10. Seluruh informan dalam penelitian ini.
11. Saudara dan para sahabat yang selalu membantu, mensupport dan mendukung penulis selama menyelesaikan skripsi.

Akhirnya, dengan sepenuh hati, penulis sadar bahwa penulisan skripsi ini masih penuh dengan kekurangan, oleh sebab itu penulis memerlukan saran serta kritik yang membangun sehingga dapat menjadikan skripsi ini lebih baik. Penulis juga berharap penulisan skripsi ini bermanfaat terutama bagi penulisan sendiri, kepada para pembaca dan semua pihak khususnya dalam bidang pengembangan masyarakat Islam.

Banda Aceh, 22 November 2022
Penulis,

Fauziah Humairah
NIM. 180404060

DAFTAR ISI

COVER	
COVER dalam	
LEMBAR PENGESAHAN	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABLE DAN GAMBAR.....	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Penjelasan Konsep/ Istilah Penelitian	8
F. Sistematika Penulisan.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. Penelitian Sebelumnya yang Relevan	10
B. Dinamika Perkembangan	16
C. Majelis Taklim	17
1. Pengertian Majelis Taklim.....	17
2. Sejarah Perkembangan Majelis Taklim	20
3. Peran Majelis Taklim dalam Masyarakat	22
4. Pemberdayaan Kaum Dhuafa	24
5. Fungsi dan Tujuan Majelis Taklim.....	26
6. Lembaga pendidikan dan Keterampilan	30
7. Wadah Berkegiatan dan Beraktivitas.....	31
8. Pusat Pembinaan dan Pengembangan.....	31
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Pendekatan dan Metode Penelitian	33
B. Subjek Penelitian.....	33
C. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian.....	35
D. Teknik Pengumpulan Data.....	35
E. Analisis Data	37
F. Sumber Data.....	38
BAB IV PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	40
A. Gambaran Lokasi Penelitian	40
B. Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	49
BAB V PENUTUP	90
A. Kesimpulan.....	90
B. Saran.....	93
DAFTAR PUSTAKA	94
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR

TABEL DAN GAMBAR

Table 4.1. Jadwal Kegiatan Majelis Taklim Halaqah Al-Qur'an.....	43
Tabel 4.2. Data Demografi Kecamatan Blangkejeren	44
Tabel 4.3. Potensi Sosial Majelis Halaqah Al-Qur'an	45
Tabel 4.4. Jumlah Unit Usaha Industri yang Tercatat di Kecamatan Blangkejeren	46
Table 4.5. Jumlah Pekerjaan Jamaah dan Anggota Majelis Halaqah Al-Qur'an	46
Gambar 4.1. Struktur organisasi Majelis Halaqah al-Qur'an Kabupaten Gayo Lues	47
Gambar 4.2. Buku Mutqin pelajaran Tahsin.....	52
Gambaran 4.3. Buku Tempat Keluar Huruf Arab pelajaran Tahsin	54
Gambar 4.4. Buku iqro' pelajaran Tahsin.....	57



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Keterangan Skripsi

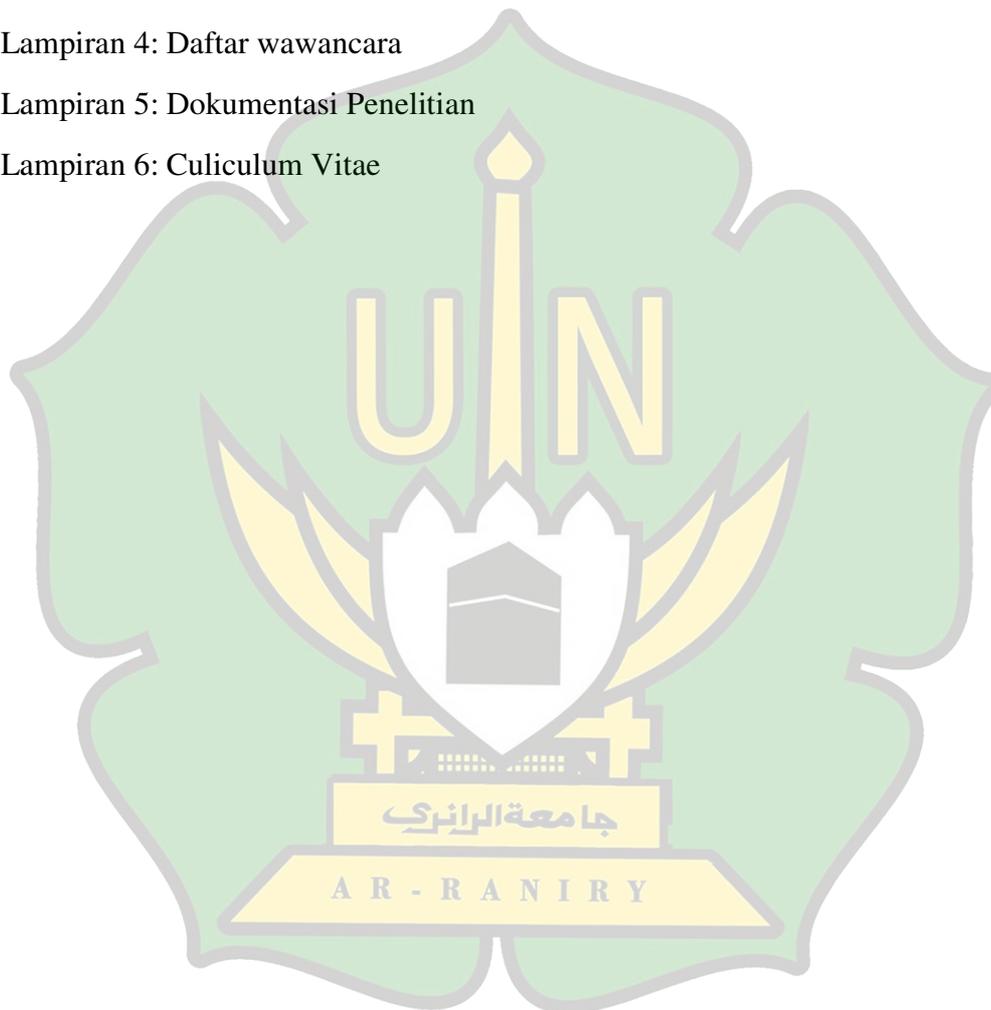
Lampiran 2: Surat Keterangan Penelitian

Lampiran 3: Surat Keterangan Selesai Penelitian

Lampiran 4: Daftar wawancara

Lampiran 5: Dokumentasi Penelitian

Lampiran 6: Culiculum Vitae



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam sebagai agama yang menjadi pedoman hidup bagi manusia mencakup seluruh kehidupan manusia. Selain sebagai pedoman hidup, Islam menurut para pemeluknya juga sebagai ajaran yang harus didakwahkan dan memberikan pemahaman sebagai ajaran yang terkandung di dalamnya. Sarana yang dapat dilakukan dalam mentransformasikan nilai-nilai agama tersebut antara lain melalui majelis taklim yang berfungsi memberi pemahaman tentang nilai-nilai ajaran tersebut. Hal ini dilakukan sebagaimana firman Allah SWT:

هِيَ بِأَلَّتِي وَجَادِلُهُمْ ۖ الْحَسَنَةَ وَالْمَوْعِظَةَ بِالْحِكْمَةِ رَبِّكَ سَبِيلٌ إِلَىٰ ادْعُ
بِالْمُهْتَدِينَ أَعْلَمُ وَهُوَ ۖ سَبِيلِهِ عَنِ ضَلَّ بِمَنْ أَعْلَمُ هُوَ رَبُّكَ إِنَّ ۖ أَحْسَنُ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalannya-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.” (Q.S An-Nahl: 125).

Berdasarkan ayat diatas, Allah SWT memberikan pedoman kepada Rasulullah tentang cara mengajak manusia (dakwah) ke jalan Allah. Jalan Allah di sini maksudnya ialah agama Allah yakni syariat Islam yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Majelis taklim merupakan salah satu lembaga Pendidikan Islam yang bersifat non-formal. Lembaga yang senantiasa menanamkan akhlak yang luhur dan mulia, meningkatkan kemajuan ilmu pengetahuan juga keterampilan

jamaahnya serta memberantas kebodohan umat Islam. Pertumbuhan majelis ta'lim di kalangan masyarakat, menunjukkan kebutuhan dan hasrat anggota masyarakat tersebut akan Pendidikan agama, kemudian perkembangan selanjutnya menunjukkan kebutuhan dan hasrat masyarakat yang lebih luas lagi, yaitu usaha memecahkan masalah-masalah menuju kehidupan yang lebih bahagia.¹

Asal mula berkembangnya Majelis taklim sejak zaman Rasulullah SAW, pada zaman itu berbagai jenis kelompok pengajian sukarela, tanpa bayaran, biasa disebut *halaqah*, yaitu kelompok pengajian di Masjid Al-Haram. Ditandai dengan salah satu pilar masjid untuk dapat berkumpulnya peserta kelompok masing-masing dengan seorang sahabat yaitu ulama terpilih.

Pengajian yang telah dilakukan oleh Rasulullah SAW tersebut dilanjutkan oleh para sahabat, tabi' Al-Tabi'in dan sampai sekarang berkembang dengan nama Majelis Taklim, yaitu pengajian yang diasuh dan dibina oleh tokoh agama/ulama. Pada masa puncak kejayaan Islam, terutama disaat Bani Abbas berkuasa, Majelis taklim disamping dipergunakan sebagai tempat menimba ilmu, juga menjadi tempat para ulama dan pemikir menyebarkan hasil penemuan atau ijtihadnya. Barangkali tidak salah bila dikatakan bahwa para ilmuwan Islam dalam berbagai disiplin ilmu ketika itu merupakan produk baru Majelis Taklim.

Sementara di Indonesia, terutama di saat-saat penyiaran Islam oleh para wali dahulu, juga mempergunakan Majelis Taklim untuk menyampaikan dakwah. Dengan demikian, Majelis Taklim juga merupakan lembaga Pendidikan tertua di Indonesia, di samping Majelis Taklim yang bersifat non-formal, tumbuh lembaga

¹ Kuzaini, "Perkembangan Majelis Taklim Hidayatul Muslimin (2003-2015) Desa Paku Alam Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar" Skripsi, (Banjarmasin: Institut Agama Islam Negeri Antasari, 2016).

Pendidikan yang formal seperti pesantren, madrasah, dan sekolah. Sistem Majelis Taklim telah berlangsung sejak awal penyebaran Islam di Saudi Arabia, kemudian menyebar ke berbagai penjuru dunia Islam di Asia, Afrika, dan Indonesia. Seperti yang kita ketahui Indonesia banyak suku dan wilayah, termasuk di Aceh.²

Menurut catatan sejarah, Aceh adalah tempat pertama masuknya Islam di Indonesia dan sebagai tempat timbulnya kerajaan Islam pertama di Indonesia. Islam masuk ke kepulauan Nusantara lewat semenanjung Malaka pada abad-7 Masehi melalui jalur perdagangan, dakwah, perwakilan dan tasawuf yang dibawa oleh pedagang, para dai dan sufi muslim pada waktu itu. Dari semenanjung Malaka inilah Islam menyebar ke Sumatera, Jawa, Sulawesi Selatan, Maluku, Maluku Utara.

Asal mula penyebaran Islam di Aceh orang tua yang telah menganut agama Islam tentu tidak mengabaikan pendidikan Islam kepada keluarganya. Mereka mulai mengajarkan dasar-dasar akidah (kepercayaan), ibada dan muamalah Islam kepada anak-anaknya di rumah mereka masing-masing. Setelah Agama Islam sudah bertapak di daerah Aceh dan seiring dengan proses islamisasi pendidikan Islam mulai subur hingga saat ini sudah ada di sekolah, dayah (pesantren) sudah diterapkan belajar Agama Islam pula.³

Pada masa pemerintahan Kesultanan Iskandar Muda, daerah Gayo dan Alas dibagi atas beberapa daerah yang disebut kejuruan (kejurun). Kepada kejurun diberikan sebuah Bawar Pedang (semacam tongkat komando) sebagai pengganti

²Mushlihin, *Sejarah Majelis Taklim*, Diakses pada 8 juni 2022, https://www.referensimakalah.com/2012/06/sejarah-majelis-taklim_7476.html?m=1

³ Barusdi Anhar, *Pusat Pengkajian Islam Pada Masa Kesultanan Islam di aceh*, Diakses pada 11 juni 2022, https://www.academia.edu/36036657/Pusat_Pengkajian_Islam_Masa_Kesultanan_Islam_di_Aceh

surat keputusan. Daerah Gayo dan Alas dibagi atas delapan kejurun. Enam kejurun di Tanah Gayo (Bener Meriah, Aceh Tengah, Gayo Lues, dan sebagian Aceh Timur) dan dua di Tanah Alas (Aceh Tenggara).⁴

Pada saat awal mula Islam menyebar di daerah Gayo Lues, masyarakat setempat belajar setiap seminggu sekali (pemingun) di meunasah yang saat itu setiap meunasah masih sangat kecil, masyarakat diajarkan oleh imam atau dai yang sudah sangat mengerti tentang ilmu keagamaan. Seiring berjalannya waktu majelis-majelis kecil terbentuk di daerah-daerah perkotaan Kecamatan Blangkejeren. Sempat aktif organisasi yang bernama Remaja Masjid sejak tahun 1998 dan kegiatan semakin berkembang, ada juga jamaah Tabligh yang mayoritas kebanyakan jamaahnya laki-laki, sebab kegiatannya keluar kota atau kegiatan rihlah ke kota-kota besar.

Majelis-majelis kecil tersebut berinisiatif mengundang ustadz sebagai guru mereka, namun kegiatan tidak rutin untuk setiap harinya, melainkan hanya satu minggu sekali. Banyak masyarakat juga tertarik mengundang ustadz ke rumah-rumah untuk belajar ilmu Agama dan ilmu Al-Qur'an, saat itu masyarakat menerapkan arisan untuk dana dan membuatkan makanan juga selebihnya disumbangkan ke hal yang baik.

Saat ini, pengajian majelis taklim sudah sangat subur di daerah Kecamatan Blangkejeren sehingga perkembangan masjid taklim di Kecamatan Blangkejeren meningkat secara signifikan dimana pelaksanaan kegiatan yang berawal dari beberapa orang dalam kelompok majelis yang berdiri dari inisiatif kelompok

⁴<http://bappeda.gayolueskab.go.id/images/dokumen/Profil/1%20Sejarah%20Ringkas%20dan%20Gambaran%20Uumum.pdf>

majelis itu sendiri. Hari ke hari dalam melaksanakan kegiatan majelis taklim dari beberapa orang yang melaksanakannya semakin bertambah satu per satu setiap harinya, mulai dari para jamaah masjid, rakyat biasa dan menarik keinginan ibu ibu pejabat Kabupaten Gayo Lues untuk bergabung tanpa adanya unsur keterpaksaan.

Berdasarkan observasi awal oleh penulis, perkembangan majlis ta'lim yang begitu signifikan dikarenakan sekelompok ibu ibu majlis ta'lim melakukan kegiatan rutin di masjid masjid secara berpindah-pindah yang ada di Kecamatan Blangkejeren, mulai dari pengajian subuh yang di pandu oleh seseorang dalam kelompok majlis dan pengajian ba'da ashar yang bukan hanya membahas tentang Al-Qur'an namun juga diselingi dengan kajian kajian keislaman yang dilakukan secara berpindah pindah, pengajian dilakukan hampir setiap hari. Kegiatan berpindah pindah ini membuat masyarakat yang sholat berjamaah di masjid melihat sekelompok ibu ibu, sehingga menarik perhatian dan keinginan seseorang untuk bergabung.

Pada tahun 2011 masyarakat atau lebih tepatnya ibu-ibu berinisiatif membuat organisasi Majelis Taklim yang bernama *Majelis Halaqah Al-Qur'an* karena masih banyak masyarakat yang kurang memahami tentang ilmu agama. Dan setelah adanya majelis taklim tersebut perkembangan ajaran agama Islam semakin luas.

Dibalik perkembangan dan kemegahan majelis taklim yang ada di Kecamatan Blangkejeren saat ini, sebahagian masyarakat memiliki hambatan dalam mengikuti kegiatan rutin pengajian majelis Halaqah Al-Qur'an. Kegiatan

pengajian yang dilakukan selesai shalat subuh membuat sebagian ibu-ibu pengajian sulit untuk bergabung karena memiliki tanggung jawab seorang istri dalam mempersiapkan kebutuhan keluarga di pagi hari, tanggung jawab menambah kebutuhan keluarga yang harus berjualan di pagi hari sampai sore hari. Sehingga para ibu-ibu tidak bisa dalam mengatur waktu. Namun, selain harus melakukan tanggung jawab, ada masyarakat yang memang tidak memiliki pendirian untuk berhadir setiap harinya dikarenakan tidak dapat melawan rasa malas pada dirinya.

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk memotret hal tersebut lebih dalam lagi dan menjadikan sebagai karya tulis ilmiah dengan judul **“Dinamika Perkembangan Majelis Taklim Halaqah Al-Qur’an Pada Masyarakat Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana dinamika perkembangan Majelis taklim *Halaqah Al-Qur’an* pada masyarakat Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues?
2. Apa saja hambatan yang dihadapi Ibu-ibu sehingga kurang aktif berpartisipasi dalam mengikuti Majelis Taklim?
3. Bagaimana upaya pengurus majelis Taklim untuk mempertahankan pengajian di Gayo Lues?

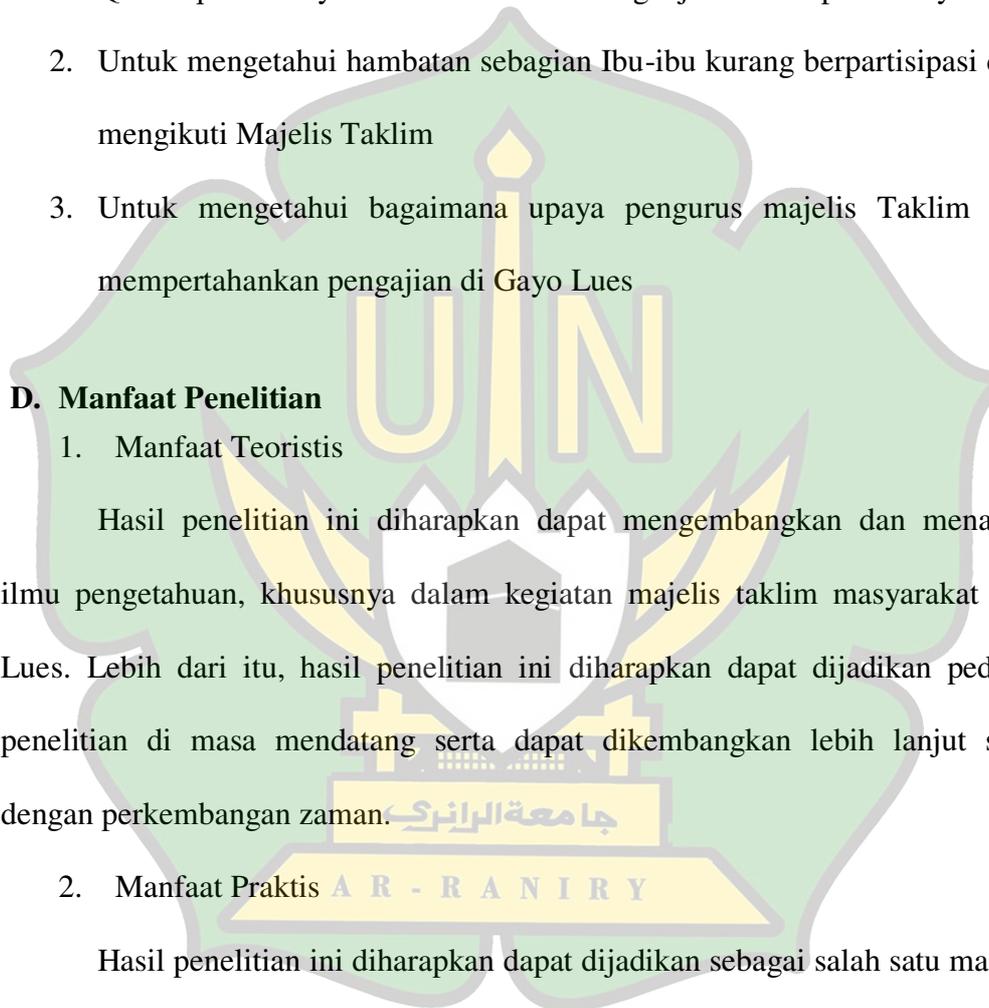
C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui hal-hal sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dinamika perkembangan Majelis Taklim Halaqah Al-Qur'an pada masyarakat Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues
2. Untuk mengetahui hambatan sebagian Ibu-ibu kurang berpartisipasi dalam mengikuti Majelis Taklim
3. Untuk mengetahui bagaimana upaya pengurus majelis Taklim untuk mempertahankan pengajian di Gayo Lues

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoristis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan dan menambah ilmu pengetahuan, khususnya dalam kegiatan majelis taklim masyarakat Gayo Lues. Lebih dari itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pedoman penelitian di masa mendatang serta dapat dikembangkan lebih lanjut sesuai dengan perkembangan zaman. 

2. Manfaat Praktis A R - R A N I R Y

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu masukan bagi masyarakat yang terkait langsung dalam objek penelitian maupun masyarakat secara luas guna memotivasi masyarakat untuk mengikuti kegiatan Majelis Taklim di Kabupaten Gayo Lues.

E. Penjelasan Konsep

Agar tidak terjadi kesalahpahaman para pembaca dalam memahami judul penelitian ini, penulis memandang perlu untuk menjelaskan beberapa konsep yang terkait dengan judul penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Dinamika Perkembangan

Dinamika dalam perkembangan disebabkan adanya “kemampuan dan dorongan” yang mendorong seseorang untuk memenuhi kebutuhan aktualisasi atau realisasi diri. Kemampuan merupakan faktor internal yang dibawa setiap individu sejak lahir, seperti ciri khas, sifat, potensi, dan bakat. Pengalaman merupakan intervensi faktor eksternal terutama di lingkungan sosial budaya di sekitar individu.

2. Majelis Taklim

Majelis ta'lim tersusun dari gabungan dua kata. Majelis dalam bahasa Arab (مجلس) adalah bentuk isim makan (kata tempat) kata kerja dari jalasa (جلس) artinya tempat duduk. Sedangkan taklim yang berarti pengajian.

Jadi yang penulis maksud dengan judul ini adalah dinamika perkembangan majelis taklim dari suatu keadaan lembaga yang telah mengalami perubahan semakin baik atau semakin buruk berdasarkan kronologisnya.

F. Sistematika penulisan

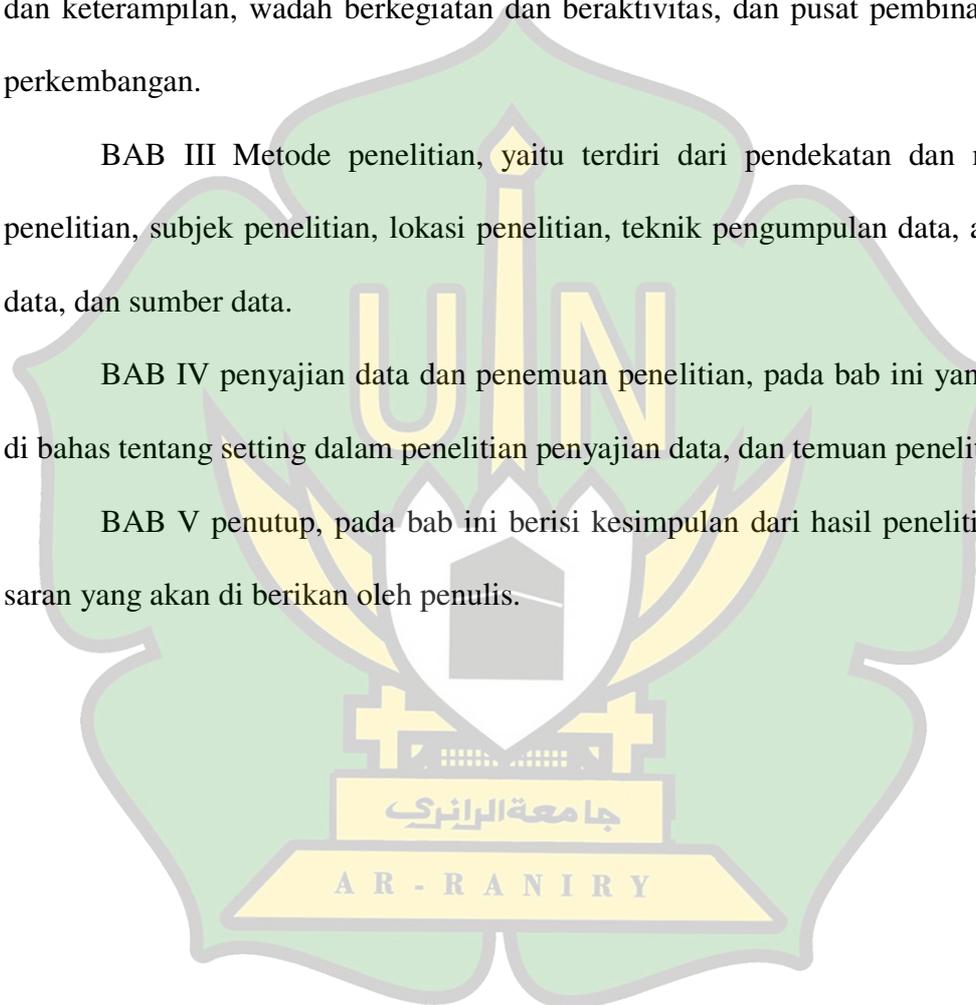
BAB I Pendahuluan, yaitu terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan konsep, sistematika penulisan.

BAB II Kajian Pustaka, yaitu terdiri dari penelitian sebelumnya yang relevan, dinamika perkembangan, majelis taklim (pengertian majelis ta'lim, sejarah perkembangan majelis taklim, peran majelis taklim dalam masyarakat, pemberdayaan kaum duafa, fungsi dan tujuan majelis ta'lim, lembaga pendidikan dan keterampilan, wadah berkegiatan dan beraktivitas, dan pusat pembinaan dan perkembangan.

BAB III Metode penelitian, yaitu terdiri dari pendekatan dan metode penelitian, subjek penelitian, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, dan sumber data.

BAB IV penyajian data dan penemuan penelitian, pada bab ini yang akan di bahas tentang setting dalam penelitian penyajian data, dan temuan penelitian.

BAB V penutup, pada bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran yang akan di berikan oleh penulis.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Sebelumnya yang Relevan

Skripsi yang penulis teliti terkait dinamika perkembangan majelis taklim pada masyarakat. Oleh karena itu penulis perlu melakukan literatur untuk identifikasi dan pemetaan penelitian sebelumnya tentang objek kajian yang sama.

Menurut penelusuran yang telah penulis lakukan, belum ada peneliti lain yang membahas secara detail dan lebih spesifik mengenai dinamika perkembangan majelis taklim pada masyarakat. Namun ada tulisan yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan, seperti:

1. Penelitian oleh Andini Rachmahlia, tentang Perkembangan Majelis Taklim dan Pengaruhnya. Peneliti ini membahas perkembangan majelis taklim dan pengaruhnya di Kelurahan Batu Ampar Condet Jakarta Timur Tahun 1965-2010. Sebagaimana yang terjadi pada masyarakat Condet bahwa kedatangan orang Arab di Indonesia, hingga masuk dan berbaur dengan masyarakat Betawi turut mempengaruhi tradisi keagamaan di daerah tersebut. Pengaruh dari tradisi ini mempengaruhi keseimbangan majelis taklim dengan jumlah jamaah dan menjadi warisan turun temurun juga menjadi pengaruh bagi kehidupan masyarakat Condet Batu Ampar. Metode deskriptif-analisis dengan pendekatan sosial-keagamaan, metode pengumpulan data yang meliputi empat tahap yaitu: pertama, adalah tahapan heuristik, yaitu kegiatan mengumpulkan sumber sejarah. Kedua,

adalah kritik sumber. Penulis berusaha membandingkan, menganalisis dan mengkritisi beberapa sumber yang telah penulis dapat, baik sumber primer, sekunder maupun sumber elektronik guna mendapat sumber yang valid dan relevan dengan tema kajian. Ketiga, adalah interpretasi data, yakni penulis melakukan Analisa sejarah untuk mengungkap masalah yang ada, dalam hal ini penulis berusaha melihat fakta yang penulis dapat dari pengumpulan data dan kritik sumber, sehingga memperoleh pemecahan atas masalah tersebut. Keempat adalah tahapan historiografi yang merupakan cara penulisan, pemaparan atau laporan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan.⁵

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diketahui persamaan penelitian ini yakni sama-sama membahas tentang perkembangan majelis ta'lim dan menggunakan metode sumber primer dan sumber sekunder. Kemudian perbedaan dalam penelitian ini adalah fokus terhadap tradisi yang diturunkan orang Arab, sedangkan penelitian ini berfokus pada dinamika perkembangan majelis taklim.

2. Penelitian oleh Pujianur, tentang Dinamika Dakwah Islam dalam Majelis Taklim Al-Muqarrobin penelitian ini membahas dinamika dakwah Islam dalam majelis taklim di Desa Sembuluh 1 Kecamatan Danau Sembuluh Kabupaten Seruyan. Sebagaimana yang terjadi mayoritas penduduk Desa Sembuluh 1 beragama Islam, namun perkembangan Islam masih sangat jauh dari harapan sebagai kampung muslim. Hanya ada dua masjid dan musholla yang digunakan masyarakat untuk sholat lima waktu berjamaah

⁵ Andini Rachmahlia, "Perkembangan Majelis Ta'lim dan Pengaruhnya di Kelurahan Batu Ampar Condet Jakarta Timur Tahun 1965-2010" Skripsi, (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017).

meskipun mayoritas penduduk beragama Islam, tapi banyak dari mereka yang belum sholat, terutama para orang tua dan beberapa kalangan pemuda. Sejak tahun 2016 berdirinya majelis taklim Al-Muqarrobin disitulah banyak masyarakat yang menuntut ilmu dan pengetahuan tentang agama. Seiring berjalannya waktu jamaah yang hadir dalam pengajian rutin di Majelis Al-Muqarrobin terus bertambah lebih dari 200 jama'ah. Metode yang digunakan peneliti adalah pendekatan kualitatif, subjek penelitian yang digunakan yakni teknik *purposive sampling* dan juga menggunakan teknik *observasi*, *wawancara* dan *dokumentasi*. Teknik analisis data yang peneliti gunakan ada tiga komponen yaitu data *Reduction*, data *Display* dan *Conclusion*.⁶

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diketahui persamaan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan metode pendekatan kualitatif, dan menggunakan teknik *observasi*, *wawancara*, dan *dokumentasi*. Kemudian perbedaan dalam penelitian ini adalah fokus kepada dinamika dakwah Islam sebuah majelis taklim, sedangkan penelitian ini berfokus pada dinamika perkembangan majelis taklim.

3. Penelitian oleh Kuzaini, tentang Perkembangan Majelis Taklim Hidayatul Muslimin. Penelitian ini membahas Perkembangan Majelis Ta'lim Hidayatul Muslimin (2003-2015 M) Desa Paku Alam Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar. Sebagaimana yang terjadi majelis taklim Hidayatul Muslimin yang terletak di Desa Paku alam Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar, Desa yang sempit dan terletak sangat jauh dari

⁶ Pujianur, "Dinamika Dakwah Islam dalam Majelis Taklim Al-Muqarrobin Desa Sembuluh 1 Kecamatan Danau Sembuluh Kabupaten Seruyan" Skripsi, (Palangka Raya: Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, 2018).

keramaian Kecamatan Sungai Tabuk. Akan tetapi, berdasarkan *observasi* partisipan penulis melihat bahwa hal yang demikian tidak menjadi permasalahan bagi jama'ah dari berbagai penjuru untuk berhadir pada kegiatan pengajian majelis ta'lim tersebut. Didirikan pada tahun 2003-2015 M sekarang ini, majelis taklim Hidayatul Muslimin sudah banyak digemari masyarakat dengan jumlah jamaah yang sangat banyak sekitar seribu (1000) orang. Peneliti menggunakan metode *field research* atau penelitian lapangan, subjek yang peneliti gunakan meliputi KH. Abdullah Basya selaku mualim (penceramah), pendiri (pengurus), serta para jama'ah majelis taklim yang diambil secara *random* (acak). Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan yakni *observasi*, *wawancara* dan juga *dokumentasi*.⁷

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diketahui persamaannya yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian lapangan, dan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan *observasi*, *wawancara*, dan *dokumentasi*. Kemudian perbedaan dalam penelitian ini adalah memiliki lokasi dan objek yang berbeda, penelitian oleh Kuzaini berfokus pada pengajian besar dan tidak turun. Sedangkan penelitian ini berfokus pada pengajian rutin yang didirikan oleh majelis taklim atau lembaga non-formal.

4. Penelitian oleh Chissya El-laudza' tentang Sejarah Perkembangan Majelis Taklim Ar Ridho. Penelitian ini mengkaji Sejarah Perkembangan Majelis Taklim Ar Ridho di Seririt Buleleng Bali pada Tahun 1990-2017.

⁷ Kuzaini, "Perkembangan Majelis Ta'lim Hidayatul Muslimin (2003-2015) Desa Paku Alam Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar" Skripsi, (Banjarmasin: Institut Agama Islam Negeri Antasari, 2016).

Sebagaimana yang terjadi pada majelis taklim Ar Ridho adalah majelis tertua berdiri di Seririt yang tidak terikat oleh organisasi Islam yang ada di Indonesia, majelis ta'lim Ar Ridho mulai banyak membentuk majelis taklim yang anggotanya berdasarkan komunikasi, majelis taklim ini juga berkembang di daerah yang terkenal dengan Islam sebagai agama minoritas, mampu berkembang dari segi manapun, baik itu anggotanya atau pun kegiatannya. Juga majelis ta'lim Ar Ridho ini dijadikan sebagai pedoman bagi majelis ta'lim di Seririt Buleleng Bali, dikarenakan adanya seorang tokoh masyarakat yang sangat berpengaruh dalam hal pengajaran agama Islam di Seririt. Peneliti menggunakan metode *historis* (sejarah), yaitu proses menguji dan menganalisis setiap rekaman peristiwa masa lampau berdasarkan data yang diperoleh. Sumber yang peneliti gunakan ada dua yakni sumber primer dan sumber sekunder.⁸

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat diketahui persamaannya yaitu sama-sama membahas tentang perkembangan majelis taklim, dan menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini adalah menggunakan metode *historis* (sejarah), dan fokus pada sejarah berkembangnya majelis taklim yang ada di Seririt Buleleng Bali. Sedangkan penelitian penelitian ini berfokus dinamika perkembangan majelis taklimnya saja.

5. Penelitian oleh Siti Fatima Rumodar, tentang Pengembangan Masyarakat Melalui Peran Majelis Taklim Ar-Rahman dalam Peningkatan Pengetahuan Agama. Penelitian ini mengkaji Pengembangan Masyarakat

⁸ Chissya El-Laudza', "*Sejarah Perkembangan Majelis Ta'lim Ar Ridho di Seririt Buleleng Bali pada Tahun 1990-2017*" Skripsi, (Surabaya: Universitas Islam Sunan Ampel Surabaya, 2018).

Melalui Peran Majelis Taklim Ar-Rahman dalam Peningkatan Pengetahuan Agama di Desa Maar Kecamatan Kei Kecil Timur Selatan Kabupaten Maluku Tenggara. Sebagaimana yang terjadi semenjak adanya majelis taklim Ar-Rahman masyarakat di Desa Maar memberikan perubahan yang besar terhadap pengetahuan agama khususnya pada masyarakat dan dimana majelis taklim tersebut memberikan pengajaran agama dasar kepada masyarakat Desa Maar Kecamatan Kei Timur Kabupaten Maluku Tenggara. Semua itu atas usulan tokoh-tokoh masyarakat sehingga terbentuklah majelis taklim Ar-Rahman yang berperan sebagai salah satu pembentuk pengetahuan agama dan akhlak kepada masyarakat terutama pada ibu-ibu. Metode penelitian yang peneliti gunakan ada dua penelitian yakni kepustakaan (*Library Research*) dan penelitian lapangan (*Field Research*). Juga menggunakan teknik *observasi*, *wawancara*, dan *dokumentasi*. Jenis penelitian yang peneliti gunakan yakni penelitian deskriptif. Subjek penelitian skripsi ini adalah tiga orang sebagai informan kunci dalam penelitian ini yang dianggap berkompeten dalam memberikan informasi terkait dengan penelitian yang peneliti lakukan.⁹

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat diketahui persamaan dari penelitian ini adalah metode penelitian yang sama-sama menggunakan metode penelitian lapangan dan menggunakan teknik *observasi*, *wawancara* dan juga *dokumentasi*.

⁹ Siti Fatima Rumodar, "Pengembangan Masyarakat Melalui Peran Majelis Taklim Ar-Rahman dalam Peningkatan Pengetahuan Agama di Desa Maar Kecamatan Kei Kecil Timur Selatan Kabupaten Maluku Tenggara" Skripsi, (Ambon: Institut Agama Islam Negeri Ambon, 2021).

Sedangkan perbedaan dari penelitian ini adalah penelitian dari Siti Fatima Rumodar fokus pada peran majelis taklim, sedangkan penelitian yang diambil fokus pada dinamika perkembangan majelis taklim.

B. Dinamika Perkembangan

Dinamika merupakan suatu pola atau proses pertumbuhan. Perubahan atau perkembangan dari suatu bidang tertentu, atau suatu sistem ikatan yang saling berhubungan dan saling mempengaruhi antar unsur yang satu dengan unsur yang lain, karena adanya pertalian yang langsung diantara unsur-unsur tersebut. Pengertian dinamika ini lebih menekankan pada gerakan yang timbul dari dalam dirinya sendiri, artinya sumber gerakannya oleh teori kekuatan yang terjadi di dalam sebuah kelompok, akibat dari proses interaksi antar anggota kelompok.

Dinamika yang terjadi dalam suatu kelompok pastilah bervariasi tergantung bagaimana hubungan antar anggota kelompoknya. Dinamika kelompok tersebut menjadi lebih baik apabila setiap anggota dalam kelompok tersebut memberikan feedback (masukan) dan paling menguntungkan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Sedangkan apabila dinamika dalam kelompok itu buruk, tujuan yang ada tidak akan tercapai karena setiap anggota kelompoknya tidak memiliki rasa saling membutuhkan.

Dinamika kelompok merupakan suatu keadaan yang pasti dialami oleh suatu kelompok, salah satunya ialah majelis ta'lim, hal-hal yang ada dalam dinamika kelompok itulah yang akan membentuk kelompok tersebut akan

menjadi baik dan bermanfaat atau hanya menjadi suatu kelompok yang tidak mempunyai satu tujuan dan bahkan merugikan anggota dan lingkungan sekitar.¹⁰

Maksud dari penjelasan diatas, dinamika perkembangan disebabkan adanya “kematangan dan dorongan” yang mendorong seseorang untuk memenuhi kebutuhan aktualisasi atau realisasi diri. Kematangan merupakan faktor internal yang dibawa setiap individu sejak lahir, seperti ciri khas, sifat, potensi, dan bakat. Pengalaman merupakan intervensi faktor eksternal terutama di lingkungan sosial budaya di sekitar individu.

C. Majelis Ta’lim

1. Pengertian Majelis Taklim

Majelis taklim menurut Bahasa terdiri dari dua kata yaitu “majelis” مجلس dan “taklim” التعليم yang keduanya berasal dari Bahasa Arab. Kata Majelis merupakan bentuk isim makan yang berarti tempat duduk, tempat sidang atau dewan.¹¹ Salah satu arti dari Majelis adalah pertemuan atau perkumpulan orang banyak sedangkan ta’lim berarti pengajaran atau pengajian agama Islam.¹²

Kata Taklim sendiri berasal dari kata kata عَلَّمَ - عَلَّمَ - عَلَّمَ yang artinya mengetahui sesuatu, ilmu atau ilmu pengetahuan. Arti taklim adalah hal mengajar, melatih, berasal dari kata ‘allaman yang artinya, mengecap,

¹⁰ Givani Anisa Putri (ddk), “Dinamika Majelis Ta’lim Jami’atul Muslimah di Desa Mataram Kabupaten Musi Rawas”, VOL. III, NO 1, Juni (2019), DOI: 10.15294/pls.v3i1.30889. Diakses 27 Juni 2022.

¹¹ Ahmad Warson Munawwir. *Kamus Al-Munawwir* (Yogyakarta: Pustaka Progresif, 2007) hal. 202.

¹² Tuti Alawiyah As. *Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis Ta’lim*. (Bandung: Mizan, 2007) hal. 5.

memberi tanda. Dengan demikian arti majelis taklim adalah tempat mengajar, tempat mendidik, tempat melatih atau tempat belajar, dan tempat menuntut ilmu.¹³

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pengertian majelis adalah “pertemuan atau perkumpulan orang banyak atau bangunan tempat orang berkumpul.”¹⁴ Maksud dari pengertian di atas adalah majelis yang berarti tempat dan taklim yang berarti pengajaran atau pengajian bagi orang-orang yang ingin mendalami ajaran – ajaran Islam sebagai sarana dakwah dan pengajaran agama. Majelis taklim adalah salah satu lembaga pendidikan non formal yang bertujuan meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah dan Akhlak mulia bagi jamaah, serta mewujudkan rahmat bagi alam semesta dalam prakteknya.¹⁵

Pada umumnya majelis taklim adalah lembaga swadaya masyarakat murni, ia dilahirkan, dikelola, dikembangkan dan didukung oleh anggotanya. Oleh sebab itu, majelis taklim merupakan wadah masyarakat untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri.

Selain itu majelis taklim memiliki dua fungsi sekaligus, yaitu sebagai lembaga dakwah dan lembaga pendidikan non-formal. Fleksibilitas majelis taklim inilah yang menjadi kekuatan sehingga mampu bertahan dan merupakan lembaga pendidikan Islam yang paling dekat dengan umat (masyarakat). Majelis taklim merupakan wahana interaksi dan komunikasi yang kuat antara masyarakat awam

¹³ Muhsin, *Manajemen Majelis Taklim* (Jakarta: Pusat Intermedia. 2009) hal. 1.

¹⁴ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pustaka, 1999, cek. Ke-10, hal. 615

¹⁵ (online), (<http://uchinfamiliar.blogspot.com/>), diakses 27 Juni 2022)

dengan para *mu'alim* (pengajar), dan antara sesama anggota jamaah majelis taklim tanpa dibatasi oleh tempat dan waktu.¹⁶

Dengan demikian majelis taklim menjadi lembaga pendidikan keagamaan alternatif bagi mereka yang tidak memiliki cukup tenaga, waktu, dan kesempatan menimba ilmu agama di jalur pendidikan formal. Inilah yang menjadikan majelis taklim memiliki nilai karakteristik tersendiri dibanding lembaga-lembaga keagamaan lainnya.

Majelis taklim akan terasa manfaat bagi jamaah apabila kebutuhan masing-masing jama'ah terpenuhi. Para mubaligh atau da'i sangat penting untuk mengetahui kebutuhan-kebutuhan mereka, agar ia dapat menyesuaikan atau mengarahkan jama'ah pada tujuan yang ingin dicapai. Setidaknya, para ustadz atau guru mengajarkan tiga hal pada majelis taklim ini yaitu tentang keimanan (akidah atau tauhid), syari'at (fiqih ibadah maupun muamalah) dan budi pekerti (akhlak) sebagaimana dijelaskan pada bahasa tersendiri.

Selain pengajian beberapa ilmu di atas, majelis taklim juga sebagai tempat pengingat Allah SWT, jalan untuk intropeksi diri dalam melaksanakan perintah Allah atau terkadang manusia lupa akan kewajian sebagai umat yang diciptakan. Oleh sebab itu dengan mengingat Allah atau di sebut dengan dzikir kepada Allah lah manusia akan ingat kembali apa kewajibannya sebagai makhluk yang diciptakan, yaitu bersyukur kepada Allah.

Sabda Nabi Shallallahu 'Alaihi wa Sallam, "Kecuali mereka akan dinaungi oleh para Malaikat." Dan Malaikat akan menaungi majelis tersebut dari semua

¹⁶(online), (<http://uchinfamilliar.blogspot.com/search/label/Manajemen%20majlis%20Taklim>), diakses 27 juni 2022).

sudutnya dan bagian-bagiannya. Dan apabila mereka berkumpul untuk mempelajari Al-Qur'an di rumah Allah dan mereka tidak melihat Malaikat di tempat tersebut namun kita harus meyakini bahwasanya ini adalah sabda yang pasti kebenarannya dari Rasulullah Shallallahu 'Alaihi wa Sallam. Maka pasti para Malaikat tersebut menaungi dan mengerumuni majelis-majelis tersebut dengan sayap-sayap mereka meskipun kita tidak melihatnya. Dalam hadits disebutkan:

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَبْتَغِي فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ، وَإِنَّ الْمَلَائِكَةَ لَتَضَعُ أَجْنِحَتَهَا
رِضَاءً لِطَالِبِ الْعِلْمِ

“Barangsiapa yang meniti jalan menuntut ilmu, Allah akan memudahkan untuknya jalan menuju surga, dan sesungguhnya para Malaikat meletakkan sayapnya-sayapnya karena ridha dengan perbuatan penuntut ilmu.”(HR At-Tirmidzi, Abu Daud, dishahihkan Al-Akbbani dalam Shahih Abu Daud).¹⁷

Hadits di atas menjelaskan bahwa barang siapa yang mau menuntut ilmu ke jalan yang benar maka Allah SWT senantiasa akan memudahkan jalan mereka menuju surga Allah SWT.

2. Sejarah Perkembangan Majelis Taklim

Majelis taklim merupakan lembaga Pendidikan yang tertua dalam sejarah Islam dan tidak dapat dilepaskan dari perjalanan dakwah islamiah sejak awal, yang dimulai saat Rasulullah SAW mengadakan kegiatan kajian dan pengajian di

¹⁷ (online), (https://rumahsajadajogja.blogspot.com/2020/12/keutamaan-menghadiri-majelis-ilmu_31.html)

rumah Argam (Baitul Argam),¹⁸ yang dilaksanakan secara sembunyi-sembunyi Ketika beliau masih berada di Mekkah.

Pada saat itu, Rasulullah SAW sudah berhasil mengislamkan beberapa perempuan, selain istrinya sendiri, Khadijah binti Khawailid ra, juga Fatimah binti Khattab ra, adik Umar bin Khattab ra. Ini artinya dalam pengajian yang diadakan oleh Rasulullah SAW itu sudah ada jamaah dari kaum Muslimah. Ketika itu, jamaah pengajian masih bercampur dan menyatu antara kaum laki-laki dan perempuan, dimana kaum laki-laknya adalah Abu Bakar Siddiq, Ali bin Abi Thalib, Zaid bin Haritsah.

Adanya kegiatan di Baitul Argam ini menjadi model dan inspirasi berdirinya pengajian dan majelis taklim yang pertama kali dan umumnya didirikan di rumah-rumah ustadz, ustazah atau pengurusnya. Hanya bedanya, jika pada zaman Rasulullah SAW jamaah majelis ta'lim terdiri atas laki-laki dan perempuan, kini sebagian besar jamaahnya adalah kaum Muslimah, Khususnya kaum ibu-ibu. Bila jamaahnya bersifat campuran laki-laki dan perempuan, kegiatan itu lebih dikenal dan digunakan sebagian umum.

Setelah Rasulullah SAW hijrah dan menetapkan di Madinah, maka kegiatan pengajian dan pembinaan agama diadakan di Masjid Nabawi. Sejak saat itu proses kegiatan pengajian atau majelis ta'lim dilaksanakan di masjid-mesjid hingga sekarang. Masjidil Haram, setelah umat Islam berhasil menguasai kota Mekkah, juga kemudian menjadi pusat pengajian dan majelis ta'lim yang diasuh oleh para ulama sejak dahulu hingga sekarang.

¹⁸ Khalid Muhammad Khalid, *Karakteristik Perhidup Enam Puluh Sahabat Rasulullah* (Bandung : Diponegoro, 1983), hal. 42.

3. Peran Majelis Taklim Dalam Masyarakat

Keberadaan Majelis taklim dalam masyarakat telah membawa manfaat dan kemaslahatan bagi umat, khususnya bagi kaum perempuan, apalagi bagi mereka yang menjadi anggota dan jamaahnya. Hal ini erat dengan kegiatan Lembaga dakwah tersebut dalam masyarakat, mulai dari tingkat RT/RW hingga nasional, regional, dan global. Peran majelis taklim selama ini tidaklah terbatas. Bukan hanya untuk kepentingan dan kehidupan jamaah majelis taklim saja, melainkan juga untuk kaum perempuan dalam masyarakat secara keseluruhan yang meliputi:¹⁹

a. Pembinaan keimanan kaum perempuan

Peran majelis taklim yang cukup dominan selama ini adalah dalam membina jiwa dan mental rohaniyah kaum perempuan sehingga sudah sekian banyak di antara mereka semakin taat beribadah, kuat imannya, dan aktif dalam berdakwah.

Keadaan ini tidak terlepas dari kegiatan-kegiatan majelis taklim yang senantiasa berhubungan dengan masalah agama, keimanan, dan ketaqwaan, yang ditanamkan melalui taklim/pengajian secara intensif, rutin, dan berkelanjutan, yang diikuti oleh segenap jamaah dan pengurus majelis taklim yang sebagian besar kaum perempuan.

Tujuan agar mereka dapat menjadikan suri teladan bagi jamaah dan kaum Muslimah lainnya. Sesuai dengan perintah Allah SWT:

¹⁹ Muhsin MK, *Manajemen Majelis Taklim*, (Jakarta: Pustaka Intermedia, 2009) hal. 256.

مَلَكَةٌ عَلَيْهَا رَهُ لِحَجَا وَ اسُ النَّا وَ قُوْدُهَا رَا نَا هَلِيْكُمْ وَ اَنْفُسَكُمْ قُوَا اَمْنُوَا الَّذِيْنَ يُّهَا يَا
يُؤْمَرُونَ مَا وَيَفْعَلُونَ اَمْرَهُمْ مَا اللّٰهُ يَعصُونَ لَا دُّ شِيْدَا ظُّ غَلَا

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”. (Q.S At-Tahrim: 6).

Surah diatas menjadi bukti bahwa Islam tidak hanya membahas mengenai agama saja, Islam juga membahas persoalan bagaimana mendidik keluarga. Peran orang tua menjadi hal penting dalam mendidik anak-anaknya. Orang tua merupakan sorot utama dalam pengembangan dan pembentukan anak, baik secara fisik maupun psikologisnya.

Agar majelis ta’lim lebih berperan dalam pembinaan keimanan jamaah dan kaum perempuan dalam masyarakat, maka kegiatan pengajiannya yang sudah berjalan selama ini perlu ditingkatkan lagi, baik segi intensitas dan kuantitas maupun kualitasnya, terutama kegiatan yang berkaitan dengan Materi Kajian:

Apabila kajian keimanan ini diberikan secara mendalam, sekurang-kurangnya dapat membina jamaah, terutama dalam membina hati nuraninya, sebagaimana Yusuf Qardhawi menyatakan,

“iman menolong hati nurani dan memberinya makanan dengan cahaya terang sehingga tetap kuat, bersih, dan mempunyai pandangan yang jernih dan terang.”²⁰

Pertama, Kitab rujukan untuk materi pembinaan keimanan perlu ditentukan yang benar-benar memberikan pemahaman tentang Iman, akidah dan

²⁰ Yusuf Al-Qardhawi, *Iman dan Kehidupan*, terj. (Jakarta: Bulan Bintang, 1983), hal.184.

tauhid secara murni, jelas, terarah dan shahih sesuai dengan petunjuk Al-Qur'an dan tuntunan sunnah Rasulullah SAW. Peralnya, keduanya merupakan sumber yang orisinil dan utama dalam membahas tentang materi yang berkaitan dengan akidah, tauhid, dan keimanan.²¹

Kedua, Pemberian materi kejian, keimanan dalam pengajian yang shahih dan dapat dipertanggungjawabkan hendaknya ustadz/ustadzah yang benar-benar menguasai ilmunya.²²

4. Pemberdayaan Kaum Dhuafa

Dalam masyarakat dewasa ini sedemikian banyak terdapat masalah sosial dan kemanusiaan yang memerlukan perhatian umat dan kaum muslimahnya. Salah satu yang menonjol antara lain masalah kaum duafa yang sengan membutuhkan perhatian bantuan dan pertolongan dari sesama.²³

Mereka sedemikian menderita karena banyak diantaranya yang tidak mempunyai usaha dan pekerjaan tetap, mengalami kekurangan ekonomi, dan tidak mampu memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Sebagian dari mereka menggantungkan hidupnya dari belas kasihan orang seperti mengamen, mengemis, dan meminta-minta. Mereka tidak dapat bekerja seperti yang lain karena tidak memiliki ilmu, kemampuan, keterampilan yang dibutuhkan, selain itu juga karena terbatasnya lapangan pekerjaan yang tersedia. Islam telah

²¹ Saleh Fauzan Bin Abdullah Al-Fauzan, *Ilmu Tauhid I. Terj.* (Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 1998), ha. 6.

²² Choeruddin Huddori SP, *Klasifikasi Kandungan Al-Qur'an.* (Jakarta: Gema Insani Press, 1999), hal. 37-434.

²³ Muhsin MK, *Manajemen Majelis Taklim,* (Jakarta: Pustaka Intermasa, 2009) hal. 262-263.

mengajarkan kepada umatnya agar mereka memiliki perhatian dan kepedulian terhadap nasib sesamanya, terlebih-lebih kepada golongan dhuafa ini, sebagaimana firman Allah SWT:

وَالْقُرْبَىٰ وَذِي النِّسْبِ إِحْسَانًا لِّوَالِدَ اللَّهِ إِلًّا تَعْبُدُونَ لَا إِسْرَءِيلَ بَنِي قَوْمٍ أَخَذْنَا ذُرِّيَّتَهُ إِلَّا تَوَلَّيْتُمْ ثُمَّ ٱلزَّكَاةَ تَوَا ٱلصَّلَاةَ وَٱقِيمُوا حُسْنَ ٱلسُّنَنِ لِنَا وَقُولُوا لِمَسْكِينٍ وَٱلْيَتَامَىٰ مُعْرِضُونَ نُنْمُوا وَمِنْكُمْ

Artinya: “Dan (ingatlah) ketika Kami mengambil janji dari Bani Israil, “janganlah kamu menyembah selain Allah dan berbuat baiklah kepada ibu, bapak, kerabat-kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin. Dan bertutur katalah yang baik kepada manusia, laksanakanlah shalat dan tunaikanlah zakat.” Tetapi kemudian kamu berpaling (mengingkari) kecuali sebagian kecil dari kamu dan kamu (masih menjadi) pembangkang.” (Q.S Al-Baqarah:83).

Adapun maksud dari ayat diatas ialah Allah SWT mengingatkan Bani Israil agar beribadah kepada Allah, dan berbuat baik kepada kedua orang tua serta sesama muslim. Selain itu juga anjuran untuk bersedekah kepada anak-anak yang bapaknya telah meninggal sebelum mereka beusia baligh, membantu orang-orang yang membutuhkan, bertutur kata yang baik dan melaksanakan sholat, serta membayar zakat.

Sudah seharusnya bagi umat Islam yang kaya dan mempunyai memberi bantuan kepada mereka dengan hartanya, antara lain demi meringankan beban hidup kaum duafa untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Selain itu, mereka juga perlu memberikan bantuan dan pertolongan yang berhubungan dengan Pendidikan, Kesehatan, dan lapangan pekerjaan agar kaum duafa bisa mandiri dan tidak menggantungkan hidupnya kepada orang lain.

Dalam hal ini majelis ta’lim memiliki peran yang besar, baik dalam pemberian bantuan sosial maupun berkaitan dengan Pendidikan, Kesehatan, dan

peningkatan ekonomi kaum duafa tersebut. Diantara kegiatan-kegiatan yang dapat dilaksanakan oleh majelis ta'lim dalam membantu menolong kaum dhuafa.

5. Fungsi dan Tujuan Majelis Taklim

Fungsi dan tujuan dalam penyusunan Majelis Taklim mungkin bermacam-macam, sebab para pendiri Majelis Taklim tersebut tidak pernah mendeskripsikan fungsi dan tujuan dengan jelas, akan tetapi kita kembali lagi bahasanya segala sesuatu yang dibuat atau yang dibentuk dalam organisasi, lingkungan, dan jamaah parti mempunyai tujuan fungsi dan dibaliknya.

Menurut kementerian Agama RI Majelis Taklim memiliki beberapa fungsi sebagai berikut:

- a. Sebagai lembaga pendidikan non-formal Islam berupa pengajian,
- b. Sebagai majelis pemakmuran rumah ibadah,
- c. Sebagai majelis pembinaan aqidah, akhlak, dan ibadah,
- d. Sebagai tempat peningkatan wawasan perjuangan Islam,
- e. Sebagai organisasi untuk meningkatkan pengelolaan amaliah berupa zakat, infaq, dan shadaqah.²⁴

Selain itu, majelis taklim harus menjalankan pengelolaan amaliah berupa aktivitas keagamaan, dimana aktivitas keagamaan tersebut meliputi:

- a. Menjalankan amal ibadah secara rutin dalam kehidupan sehari-hari seperti shalat, dzikir, do'a, membaca Al-Qur'an dan sebagainya,
- b. Melaksanakan amal ibadah sosial seperti menyantuni anak yatim, bersedekah kepada fakir miskin, membayar zakat, infaq, membantu sesama dan sebagainya,

²⁴ Kementerian Agama RI "Pengelolaan Majelis Taklim", (Jakarta, 1995), hal. 14

- c. Mengamalkan sifat-sifat utama (akhlakul karimah) seperti jujur, adil, menghormati orang lain, sopan santun, berbuat baik pada sesama, menjaga ketentraman keluarga, bekerja keras, suka memaafkan kesalahan orang lain dan sebagainya.²⁵

Menurut masyarakat setempat sejarah berdirinya majelis ta'lim, bisa kita ketahui dan di mungkinkan lembaga dakwah ini berfungsi dan bertujuan sebagai berikut.

- a. Tempat belajar-mengajar,
- b. Memiliki akhlak yang karimah (mulia),
- c. Meningkatkan ilmu dan kecerdasan dalam rangka mengangkat derajatnya,
- d. Memperbanyak amal, gerak, dan perjuangan yang baik.

Sedangkan menurut Tuty Alawiyah bahwa tujuan Majelis Taklim berdasarkan fungsinya, sebagai berikut:

- a. Berfungsi sebagai tempat belajar, maka tujuan Majelis taklim adalah menambah ilmu dan keyakinan agama yang akan mendorong dan mengamalkan Agama Islam,
- b. Berfungsi untuk sarana untuk berinteraksi sosial, maka tujuannya adalah untuk bersilaturahmi,
- c. Berfungsi untuk mewujudkan perubahan atau transformasi sosial budaya, maka tujuannya adalah meningkatkan kesadaran dan kesejahteraan di lingkungan jamaahnya,

²⁵ Kementrian Agama RI, : *"Pengelolaan Majelis Taklim"*, (Jakarta, 1995) hal 17

- d. Sebagai media penyampaian gagasan yang bermanfaat bagi pembangunan umat dan bangsa pada umumnya.²⁶

Secara umum fungsi majelis taklim pada dasarnya adalah sebagai berikut:

- a. Tempat untuk melaksanakan shalat berjamaah,
- b. Pusat masyarakat (*community centre*),
- c. Pusat pengembangan budaya,
- d. Pusat pendidikan,
- e. Pusat informasi,
- f. Pusat penelitian dan pengembangan,
- g. Pusat pemeliharaan kesehatan dan sebagainya.²⁷

Majelis Taklim sudah difungsikan sebagai pusat pendidikan bagi umat Islam sejak zaman Rasulullah SAW, digunakan untuk membina umat Islam, membangun kekuatan dan ketahanan umat Islam serta membentuk strategi pembinaan sosial dan budaya bagi umat Islam.

Zakiah Daradjat bahkan menganjurkan bahwa: “Pada setiap pemukiman diwajibkan dibangun majelis ta’lim yang letaknya pada titik sentral, yang dapat dicapai dengan cara yang relatif mudah seperti berjalan kaki”.²⁸ Berkumpul dalam suatu majelis taklim juga akan membuat hati dan pikiran kita tentram dan membuat kita lebih sabar dalam menghadapi cobaan hidup, sesuai dengan firman Allah SWT.

هُوَ الَّذِي أَنْزَلَ السَّكِينَةَ فِي قُلُوبِ الْمُؤْمِنِينَ لِيَرْتَدُّوا إِيمَانًا مَعَ إِيْمَانِهِمْ ۗ وَلِلَّهِ جُنُودُ السَّمَاوَاتِ
وَالْأَرْضِ ۗ وَكَانَ اللَّهُ عَلِيمًا حَكِيمًا

²⁶ Enung K Rukiati dkk, “*Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*”, (Bandung: Pustaka Setia, 2006), hal. 134

²⁷ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1994), hal. 45

²⁸ Zakiah Daradjat, “*Fungsi Majelis Ta’lim Dalam Pembinaan Umat*”, (Jakarta: Bulan Bintang, 1984), hal. 128.

Artinya: “Ialah yang telah menurunkan ketenangan ke dalam hati orang-orang mukmin untuk menambah keimanan atas keimanan mereka (yang telah ada). Dan milik Allah-lah bala tentara langit dan bumi, dan Allah Maha Mengetahui, Maha Bijaksana”. (Q.S Al-Fath: 4)

Kandungan dari surah diatas merupakan Dialah yang telah menurunkan yakni mewujudkan dan memantapkan ketenangan ke dalam hati orang-orang mukmin sehingga mereka tidak gentar menghadapi dan memerangi musuh untuk menambah keimanan atas keimanan mereka tentang kebesaran Allah. Dan milik Allah-lah bala tentara langit dan bumi, yang senantiasa patuh melaksanakan perintah-Nya untuk dan memberikan pertolongan kepada orang beriman. Dan Allah Maha Mengetahui keadaan makhluk-Nya, Maha bijaksana dalam pengaturan dan perbuatan-Nya.

Selain itu majelis ta’lim hendaknya dibangun dengan memperhatikan jumlah masyarakat Islam di sekitarnya, dimana jumlah penduduk Muslim yang banyak memerlukan majelis ta’lim yang cukup besar dan pengelolaannya harus digiatkan. Harun Asrohah juga menyatakan bahwa majelis ta’lim sebagai lembaga pendidikan, hendaknya memiliki halaqah-halaqah yang mengajarkan berbagai ilmu agama. Kegiatan pengajaran dalam bentuk majelis-majelis juga harus sering diadakan”.²⁹

Dari beberapa pendapat terkait dengan tujuan Majelis Ta’lim, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari Majelis Ta’lim tidak hanya sebagai wadah dalam menyampaikan pesan-pesan agama dan mempererat silaturahmi saja. Akan tetapi Majelis Ta’lim dapat menjadi jembatan penghubung atau sarana dalam membangun transformasi sosial budaya yang dirasa kurang sesuai dengan ajaran

²⁹ Harun Asrohah, “*Majelis Taklim*”: (Jakarta: Logos, 1997), hal. 57

Islam, menumbuhkan militansi, membangun gerakan, dan bahkan menghibur. Pengajian tidak semata-mata berhubungan dengan aspek religius, tetapi terkait pula dengan aspek ekonomi, sosial, budaya, pendidikan, politik dan lain sebagainya.

6. Lembaga Pendidikan dan keterampilan

Majelis taklim juga berfungsi sebagai Lembaga Pendidikan dan keterampilan bagi kaum perempuan dalam masyarakat yang berhubungan, antara lain dengan masalah pengembangan kepribadian serta pembinaan keluarga dan rumah tangga Sakinah warohmah.

Muhammad Ali Hasyimi menyatakan, “Wanita Muslimah adalah tiang bagi keluarga muslim. Salah satu kunci kemuliaan dan kehormatan rumah tangga terletak pada kaum perempuan, baik dia sebagai istri maupun sebagai ibu.” Melalui majelis Taklim inilah diharapkan mereka menjadi orang yang mampu dalam menjaga kemuliaan dan kehormatan keluarga dan rumah tangganya.³⁰

7. Wadah berkegiatan dan beraktivitas

Majelis Taklim juga berfungsi sebagai wadah berkegiatan dan beraktivitas bagi kaum perempuan. Antara lain, dalam berorganisasi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Pasalnya, Wanita Muslimah juga mempunyai tugas seperti laki-laki sebagai pengembang risalah dalam kehidupan ini. Alhasil, mereka pun harus bersifat sosial dan aktif dalam masyarakat serta dapat memberi warna kehidupan mereka.

³⁰ Mohammad Ali Hasyimi, *Kepribadian Wanita Muslimah Menurut Al-Qur'an dan As-Sunnah* (Jakarta: Akademi Pressindo, 1997), hal. 126.

8. Pusat pembinaan dan pengembangan

Majelis Taklim juga berfungsi sebagai pusat pembinaan dan pengembangan kemampuan dan kualitas sumber daya manusia kaum perempuan dalam berbagai bidang seperti dakwah, Pendidikan, sosial, dan politik yang sesuai dengan kodratnya.

Dalam bidang dakwah dan Pendidikan, Majelis Ta'lim diharapkan dapat meluluskan dan mewisuda pesertanya menjadi guru-guru dan juru dakwah baru. Sedangkan dalam bidang politik dan pengajuan, seperti dikemukakan oleh KH Misbach dalam buku Muhsin MK, bahwa bila kaum muslimat di zaman Rasulullah SAW ikut berjuang *fisabilillah*, di zaman sekarang ini mereka juga diharapkan dapat melaksanakan kegiatan sosial dan politik di negerinya sendiri.³¹

Maksud dari perkataan di atas Majelis Taklim adalah suatu organisasi non-formal yang diharapkan setelah mengikuti pengajian rutin alangkah baiknya ilmunya diturunkan lagi kepada masyarakat dan masyarakat yang belum paham akan pendalaman ilmu Agama Islam yang telah diajarkan di pengajian rutin.

³¹ Muhsin MK, *Manajemen Majelis Taklim*, (Jakarta: Pustaka Intermedia, 2009). hal. 7.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif, yaitu prosedur penelitian lapangan yang menghasilkan data deskriptif, yang berupa data-data tertulis atau lisan dari orang-orang dan penelitian yang diamati. Penelitian lapangan adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistic atau cara kuantitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku atau tindakan dan lainnya.³²

Berdasarkan penjelasan di atas maka dalam penulisan karya ilmiah ini penulis akan menggunakan jenis penelitian kualitatif lapangan yaitu mengumpulkan data dari anggota majelis Halaqah Al-Qur'an dan Masyarakat yang ada di Kabupaten Gayo Lues.

B. Subjek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek penelitian yang akan dilakukan oleh penulis untuk mengetahui bagaimana dinamika perkembangan majelis taklim Halaqah Al-Qur'an pada masyarakat Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues. Penentuan subjek penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*.

³² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 6.

Purposive sampling adalah cara mengumpulkan data dari populasi dengan mengambil sebagian saja anggota populasi, tetapi sebagian anggota yang dipilih dari populasi diasumsikan (harus) menjelaskan populasinya, dengan ciri-ciri atau sifat-sifat populasi yang telah diketahui.³³

Adapun kriteria subjek dalam penelitian ini adalah:

1. Ketua majelis taklim Halaqah Al-Qur'an,
2. Ustadz yang menjadi subjek dalam penelitian,
3. Anggota majelis taklim Halaqah Al-Qur'an,
4. Masyarakat Kecamatan Blangkejeren yang aktif mengikuti pengajian rutin,
5. Masyarakat Kecamatan Blangkejeren yang kurang aktif mengikuti pengajian rutin,
6. Masyarakat Kecamatan Blangkejeren yang tidak bersedia mengikuti pengajian rutin dan kegiatan lainnya.

Sedangkan untuk informan dalam penelitian ini menggunakan sampling kebetulan (*accidental sampling*), teknik ini adalah memilih siapa saja yang kebetulan dijumpai untuk dijadikan sampel.³⁴ Adapun yang menjadi informan adalah anggota pengajian atau masyarakat yang ada di Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues, sekitar sepuluh (10) orang atau jamaah.

³³ M. Subana dan Sudrajad, *Dasar-dasar Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: Pustaka Setia, 2001), hal. 115

³⁴ Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2006), hal. 156

C. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues. Peneliti memilih untuk melakukan penelitian di Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues karena belum ada penelitian sebelumnya yang mengambil judul dan lokasi yang sama terkait penelitian yang dilaksanakan oleh penulis, juga penulis tertarik untuk meneliti bagaimana dinamika perkembangan majelis taklim Halaqah Al-Qur'an yang berada di Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama 4 bulan, mulai dari 14 Juli 2022 sampai dengan 16 Oktober 2022, sehingga peneliti dapat menemukan data sesuai dengan kebutuhan peneliti.

D. Teknik pengumpulan Data

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang dilakukan di Kabupaten Gayo Lues untuk mengetahui bagaimana pasang surutnya Majelis Taklim yang berada di Kabupaten Gayo Lues. Teknik pengumpulan data digunakan untuk menetapkan atau guna melengkapi pembuktian masalah, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pengumpulan data:

1. Observasi

Metode observasi ialah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.³⁵ Secara sederhana observasi berarti bagian dalam pengumpulan data langsung dari lapangan.

Peneliti melakukan observasi langsung ke lapangan berupa pengamatan dan pencatatan di Kecamatan Blangkejeren terkait bagaimana dinamika perkembangan majelis taklim yang berada di Kecamatan Blangkejeren, juga mengamati pengajian majelis taklim Halaqah Al-Qur'an di Kecamatan Blangkejeren.

2. Interview (wawancara)

Interview (wawancara) yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan untuk mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dengan jumlah responden yang sedikit.³⁶

Semi terstruktur bertujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk memperoleh informasi dari sumber-sumber tertulis atau dokumen-dokumen, baik berupa buku-buku,

³⁵ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hal. 158.

³⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: ALFABETA, 2009), hal. 137.

majalah, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.³⁷ Dapat dipahami bahwa dokumentasi adalah cara memperoleh informasi dari sumber-sumber tertulis yang telah ada.

Pengumpulan data dengan cara dokumentasi merupakan suatu hal dilakukan peneliti guna mengumpulkan data dari berbagai hal seperti struktur kepengurusan Majelis Taklim Kabupaten Gayo Lues, serta catatan-catatan penting lainnya.

E. Analisis Data

Setelah mengumpulkan data yang dibutuhkan langkah selanjutnya yang dilakukan adalah mengolah data-data yang ada. Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data menemukan pola, memilah milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan orang lain.³⁸

Analisis dalam penelitian merupakan bagian dalam proses penelitian yang sangat penting, karena dengan analisis inilah data yang ada akan nampak manfaatnya terutama dalam memecahkan masalah penelitian dan mencapai tujuan akhir penelitian.³⁹

Berdasarkan pendapat di atas, teknik analisis data adalah suatu untuk memproses data yang telah dikumpulkan oleh peneliti baik dengan alat pengumpul data yang berupa interview, observasi maupun dokumentasi. Proses

³⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Yogyakarta:Rineka cipta, 2010), hal. 145.

³⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), Edisi Revisi, hal. 248.

³⁹ Joko Subagyo, *Metode Penelitian.*, hal. 104-105

pertama mereduksi data yaitu proses merangkum, memilih hal-hal yang pokok dan mencari data yang dianggap penting yang sesuai dengan fokus penelitian. Proses kedua yaitu dengan data display (penyajian data) yaitu dengan bentuk uraian singkat, bagan, maupun naratif. Proses ketiga yaitu conclusion drawing/verification yaitu penarikan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

Menganalisis data, peneliti menggunakan data yang telah diperoleh kemudian data tersebut dianalisis dengan menggunakan cara berpikir induktif yang berangkat dari informasi tentang Pasang Surut Majelis Taklim di kalangan Masyarakat Kabupaten Gayo Lues.

F. Sumber Data

Penelitian yang sudah dilakukan, peneliti berusaha mengumpulkan data dan informasi dari membaca dan mengutip dari berbagai sumber. Teknik penyusunannya melalui dua sumber yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder yaitu:

1. Sumber Data Primer

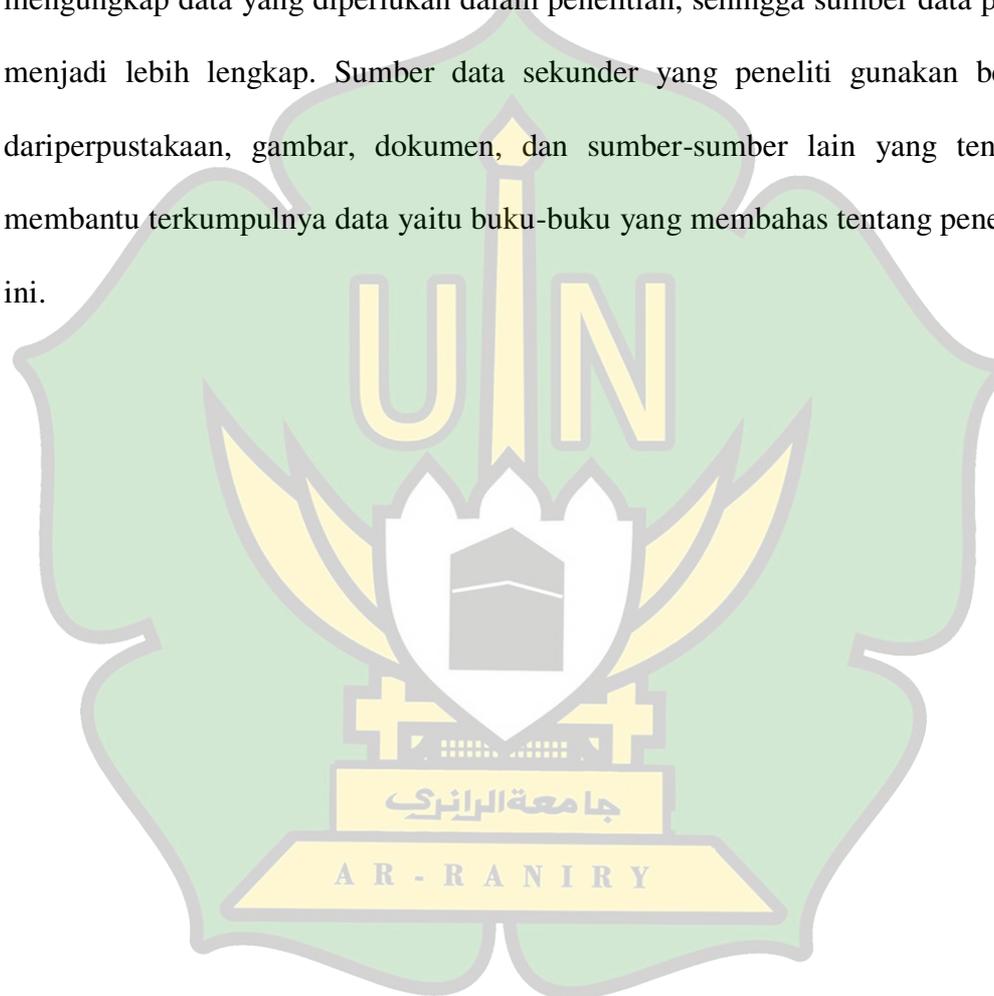
Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh peneliti dari sumber asli.⁴⁰ Dalam penelitian ini, yang menjadi sumber data utama adalah Ketua Majelis Taklim, dan Anggota yang mengikuti kegiatan Majelis Taklim di Kabupaten Gayo Lues.

2. Sumber Data Sekunder

⁴⁰ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kharisma Putra Utama Offset, 2011), hal. 27-28.

Sumber data sekunder adalah sumber data penunjang yang berkaitan dapat berupa buku-buku tentang *subject matter* yang ditulis orang lain, dokumen-dokumen yang merupakan hasil penelitian dan hasil laporan.⁴¹

Sumber data sekunder diharapkan dapat menunjang penulis dalam mengungkap data yang diperlukan dalam penelitian, sehingga sumber data primer menjadi lebih lengkap. Sumber data sekunder yang peneliti gunakan berasal dari perpustakaan, gambar, dokumen, dan sumber-sumber lain yang tentunya membantu terkumpulnya data yaitu buku-buku yang membahas tentang penelitian ini.



⁴¹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*, cet. 12, (Bandung Alfabeta, 2011)hal. 224.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian

1. Letak Wilayah Penelitian

Berdasarkan data yang diperoleh dari pusat statistik Kabupaten Gayo Lues, luas wilayah Kecamatan Blangkejeren ialah 169,52 , terdiri dari 22 desa dan 77 dusun (satuan lingkungan setempat/SLS terpencil). Jumlah penduduk Kecamatan Blangkejeren yaitu 31,180 jiwa, perempuan 15,283 jiwa dan laki-laki 15,597 jiwa. Kecamatan Blangkejeren pada tahun 2020 memiliki kemukiman sebanyak 3 kemukiman dan 22 desa definisi (2 desa persiapan). Di Kecamatan Blangkejeren ada sebanyak 31,180 jiwa dan Desa Kuta lintang adalah Desa dengan penduduk terbanyak yaitu 4,486 jiwa, sedangkan Desa Durin merupakan Desa dengan penduduk terbesar yaitu 16,485 penduduk per yang juga merupakan desa terkecil atau tersempit di Kecamatan Blangkejeren dengan luas wilayah hanya 0,07 .⁴²

2. Sejarah Berdirinya Majelis Ta'lim Halaqah Al-Qur'an

Pada bab konseptual menjelaskan Majelis Taklim merupakan lembaga pendidikan yang tertua dalam sejarah Islam dan tidak dapat dilepaskan dari perjalanan dakwah Islamiah sejak awal, yang dimulai saat Rasulullah SAW mengadakan kegiatan kajian dan pengajian di rumah Argam (Baitul Argam), yang dilakukan secara sembunyi-sembunyi ketika beliau berada di Makkah.

⁴² Syafaruddin (dkk), *Kecamatan Blangkejeren dalam Angka*, Badan Pusat Statistik Kabupaten Gayo Lues 2021

Setelah Rasulullah hijrah dan menetapkan di Madinah, maka kegiatan pengajian dan pembinaan agama diadakan di Masjid Nabawi. Sejak saat itu proses kegiatan pengajian atau majelis taklim dilaksanakan di masjid-masjid hingga sekarang.

Majelis Taklim pada umumnya adalah lembaga swadaya masyarakat murni, ia dilahirkan, dikelola, dikembangkan dan didukung oleh anggotanya. Oleh sebab itu, majelis taklim merupakan wadah masyarakat untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri.

Perkembangan dakwah Majelis Taklim ini terus dilakukan hingga akhirnya tersebar ke seluruh dunia dan salah satunya Negara Indonesia yang memiliki pusat dakwah jamaah baik di perkotaan besar maupun perdesaan atau bahkan ke pelosok-pelosok.

Pembinaan ini terus mencapai tujuan dan program-program terus berjalan dengan lancar, hingga akhirnya berhasillah dakwah majelis taklim sampai ke Kecamatan Blangkejeren. Ibu Zubaidah salah seorang pengurus menuturkan awal mula adanya Majelis Taklim Halaqah Al-Qur'an di Kecamatan Blangkejeren: "awal berdirinya Majelis Taklim Halaqah Al-Qur'an ini dari saya sendiri sebab, saya kurang percaya diri dengan bacaan Al-Qur'an. Awalnya disaat masih kuliah di Sumatera Utara saya ditertawakan satu ruangan oleh teman dan dosen sendiri, yang disebabkan oleh bacaan Al-Qur'ans aya yang tidak bagus. Berawal dari ketidakpercayaan diri ini dan sudah sangat malu ditertawakan terus menerus saya menjanjikan kepada dirinya sendiri saya harus pandai dan bisa mengajarkan masyarakat lain untuk pandai membaca Al-Qur'an yang baik dan benar. Tahun 2011, saya mengikuti pelatihan pada waktu itu, dan berjumpa lagi dengan seorang

ustadz yang bernama Ustadz Ramadhan, pada saat itu saya memberanikan diri untuk mengajak Ustadz untuk membina dan berjanji akan mengumpulkan jamaah di Kecamatan Blangkejeren. Satu minggu kemudian Ustadz Ramadhan menghubungi saya untuk langsung melaksanakan kegiatan pengajian yang telah disampaikan. Saat itu tempat yang digunakan ialah masjid Ash-Sholihin atau masjid raya Kabupaten Gayo Lues, Kemudian yang menjadi jamaahnya adalah kawan-kawan yang tergabung dalam keanggotaan Partai Keadilan Sejahtera (PKS) yang aktif berjumlah 15 orang, berhubung karena lokasi rumah ustadz berada di kecamatan lain yang berjauhan maka kegiatan pengajian hanya dilakukan satu minggu sekali tepatnya pada setiap hari sabtu ba'da shalat Ashar selama lebih kurang 120 menit. Seiring berjalannya waktu ternyata para anggota memiliki beberapa kendala kepada ustadz dan mulai disibukkan dengan tugas masing-masing sehingga yang aktif menjadi berkurang dan hanya tersisa 3 (tiga) orang, namun saya tidak berputus asa, juga saat itu saya sudah bekerja di kantor penyuluh Kecamatan Blangkejeren jadi saya berusaha untuk mengumpulkan jamaah dari komunitas lain sehingga terkumpullah sampai 15 orang yang baru, yang kembali membangkitkan semangat untuk belajar menjadi lebih baik.”⁴³

Dari Aspek materi kegiatan berawal dari pelatihan membaca surat Al-fatihah dengan benar, hingga kini kegiatannya semakin lama semakin berkembang, hingga jamaah berinisiatif serta dukungan dari ustadz Ramadhan untuk menambahkan kegiatan khatam Al-Qur'an dari Desa ke desa dengan tujuan agar masyarakat Kabupaten Gayo Lues lebih pandai lagi dalam membaca Al-

⁴³ Hasil wawancara, Ustazah Zubaidah Sebagai Pendiri Majelis Halaqah Al-Qur'an, 14 Juli 2022.

Qur'an, dan mengetahui apa kandungan dari Al-Qur'an tersebut. Juga berhubung setelah beberapa bulan majelis taklim dilaksanakan dan perkembangan semakin terlihat, maka pengurus dan ustadz Ramadhan sepakat untuk membuat tujuan yaitu mengAl-Qurankan masyarakat dan memasyarakatkan Al-Qur'an.

Melihat perkembangan yang semakin baik maka Majelis Halaqah Al-Qur'an ini yang sudah ada sejak tahun 2011 hingga pada 2018 masyarakat sudah ramai untuk bergabung dan berpartisipasi dalam majelis taklim ini. Maka di tahun 2018 saat itu Bupati Kabupaten Gayo Lues menjadikan majelis taklim Halaqah Al-Qur'an menjadi contoh sebagai sebuah Lembaga atau organisasi yang dapat membantu masyarakat yang selanjutnya. Dan pada tahun 2018 itu juga diresmikan keberadaannya dan selanjutnya. Secara administrasi baru diaktifkan pada tanggal 26 Agustus 2020 dan menjadikan masjid ash-sholihin sebagai pusat kegiatan halaqah di Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues.

Tahun 2020 disusun kepengurusan yang baru yang diketuai oleh ibu Eli wati Siregar, sekretaris oleh ibu Eva Rahmawati Amin dan di bendahara oleh ibu Hanifah. Kemudian ditahun 2021 berhubung karena Ibu Eli Wati Siregar Berpulang Kerahmatullah selanjutnya melalui rapat pengurus, maka kepengurusan dilakukan perbaikan ketua digantikan oleh Ibu Jawarna. Kegiatan yang diselenggarakan majelis taklim Halaqah Al-Qur'an pada masa itu sudah rutin setiap harinya. Dengan jadwal kegiatan sebagai berikut:

Table 4.1. Jadwal Kegiatan Majelis Taklim Halaqah Al-Qur'an

Mulai	Waktu	Kegiatan	Tempat
Agustus 2018	Dua bulan sekali	Khatam Al-Qur'an	Desa ke Desa
Juni 2017	Dua kali seminggu, setelah shalat Shubuh	Belajar Tafsir bersama Ustadz	Masjid
Mei 2017	Dua kali seminggu, setelah shalat Shubuh	Belajar Tahsin bersama Ustadz	Masjid
September 2021	Dua kali seminggu, setelah shalat Shubuh	Menghafal Al-Qur'an bersama Ibu-ibu jamaah pengajian	Masjid
Juni 2020	Setiap hari rabu, setelah shalat ashar	Mendengarkan ceramah	Masjid

Kegiatan rutin Majelis taklim halaqah Al-Qur'an tidak hanya di pagi hari melainkan ibu-ibu juga melakukan kegiatan di siang hari sampai malam hari seperti aktif dalam berpartisipasi dengan masyarakat, serta mudah untuk bersedekah kepada masyarakat Kabupaten Gayo Lues yang kurang mampu ataupun cacat fisik. Mereka tidak diberikan dana dari dinas manapun, melainkan mereka menabung sedekah subuh yang sudah ada dari awal pengajian hingga saat ini.

Dengan adanya kegiatan yang terjadwal maka jumlah jamaah yang bergabung dalam kegiatan majelis Halaqah Al-Qur'an menjadi lebih besar yang tersebar di beberapa desa Kecamatan Blangkejeren dan bila dijumlahkan lebih kurang berjumlah 300 orang.

3. Demografi

Demografi merupakan studi ilmiah tentang penduduk terutama berkaitan dengan fertilitas, mortalitas, dan mobilitas. Demografi mencakup jumlah penduduk, persebaran geografis, komposisi penduduk dan karakter demografis serta bagaimana faktor-faktor ini berubah dari waktu ke waktu. Di Kecamatan Blangkejeren penduduk didominasi oleh suku Gayo, dan 99% penduduk Kecamatan Blangkejeren menganut agama Islam. Pada tahun 2021 penduduk Kecamatan Blangkejeren berdasarkan data berjumlah:

Tabel 4.2. Data Demografi Kecamatan Blangkejeren

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Laki-laki	15. 597 jiwa
2.	Perempuan	15. 583 jiwa
3.	Jumlah Keseluruhan	31. 180 jiwa

Sedangkan Majelis Ta'lim Halaqah Al-Qur'an yang sudah berkembang dari tahun 2011 hingga saat ini sudah terbentuk anggota yang lengkap dengan jumlah anggota 136 orang, pengurus pengajian majelis taklim Halaqah al-Qur'an 40 orang dan jamaah yang mengikuti pengajian rutin saat ini sudah mencapai 300 orang di tiga masjid yang ada di Kecamatan Blangkejeren. Karena dikatakan pendidikan non-formal, maka masyarakat yang mengikuti hampir tidak terhitung, ada jamaah memang rutin mengikuti, ada juga jamaah yang terkadang hadir, terkadang tidak. Masyarakat banyak bergabung ketika setiap ada kegiatan khatam Al-Qur'an dari Desa ke Desa atau dari masjid ke masjid.

4. Potensi Sosial

Masyarakat Kecamatan Blangkejeren bisa disebut masyarakat yang solidaritasnya tinggi, masyarakat Kecamatan Blangkejeren setiap ada memperingati hari-hari besar selalu bekerja sama untuk menyukseskan acara, seperti menjelang bulan suci Ramadhan masyarakat berpartisipasi untuk bergotong royong di setiap Desa baik Desa terpencil maupun Perkotaan. Mulai dari memotong ranting yang panjang, membersihkan masjid-masjid, membersihkan kuburan dan lain halnya. Masyarakat Kecamatan Blangkejeren juga sangat aktif dalam hal kegiatan rutin seperti pengajian rutin hampir semua Desa yang ada di Kecamatan Blangkejeren sudah aktif pengajiannya meskipun hanya satu minggu sekali, masyarakatnya banyak yang merasa rugi jika tidak pergi atau datang ke pengajian rutin bersama, baik dari pemuda hingga orang dewasa serta kalangan orang tua juga tidak mau tertinggal.

Begitu pula dengan mayoritas pengajian Majelis taklim Halaqah Al-Qur'an jamaahnya suka membantu sesama, seperti:

4.3. Tabel Potensi Sosial Majelis Halaqah Al-Qur'an

No.	Kegiatan
1.	Membantu masyarakat yang tidak pandai mengaji
2.	Gotong Royong
3.	Membantu masjid yang kurang dana
4.	Membantu pesantren
5.	Membantu pembangunan pesantren
6.	Berbagi sembako
7.	Berbagi zakat
8.	Qurban
9.	Membantu yang sedang tertimpa musibah

10.	Membantu penyaluran sedekah masyarakat
-----	--

5. Potensi Ekonomi

Potensi ekonomi masyarakat Kecamatan Blangkejeren pada tahun 2020, tercatat beberapa industri di kecamatan Blangkejeren. Di antaranya 485 industri sereh wangi, 93 kerajinan tikar pandan, 19 penggilingan padi, 6 industri nilam, 7 industri batu bata, 2 industri gula aren, 38 industri makan dan minum, dan lain sebagainya.

Tabel 4.4. Jumlah Unit Usaha Industri yang Tercatat di Kecamatan Blangkejeren



Sedangkan Potensi ekonomi jamaah Majelis Taklim Halaqah Al-Qur'an di Kecamatan Blangkejeren juga dari beberapa kalangan mulai dari pejabat sampai rakyat biasa, sebagai berikut:

Table 4.5. Jumlah Pekerjaan Jamaah dan Anggota Majelis Halaqah Al-Qur'an

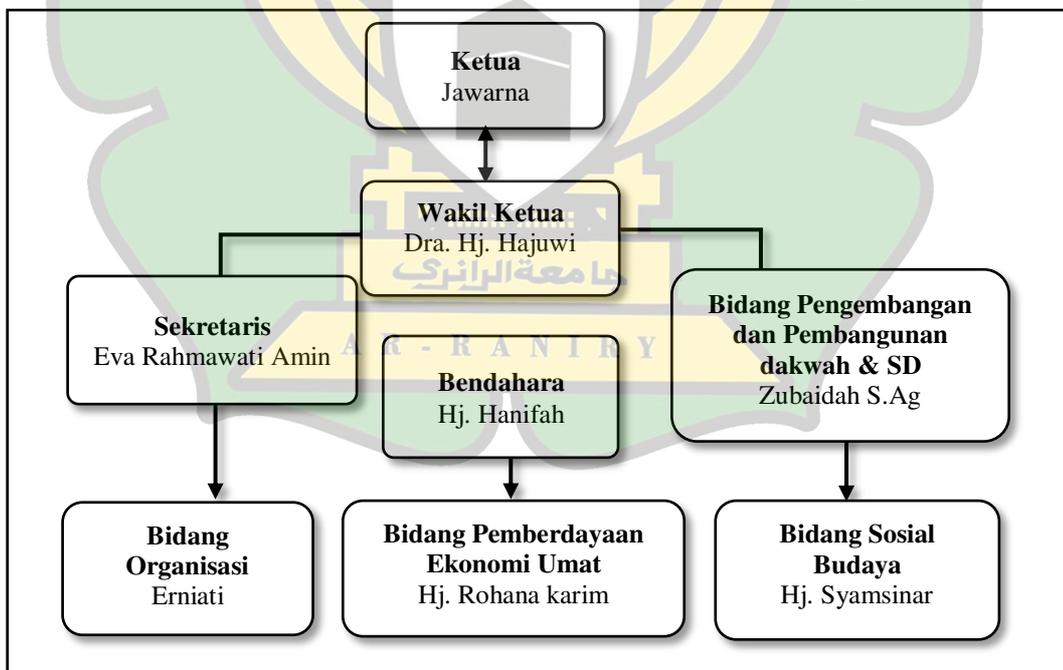
No	Mata Pencaharian	Jumlah	%
1	Petani	88	29
2	PNS	40	13
3	Pegawai Swasta	25	0,083
4	Wiraswasta/Pedagang	69	0,23
5	Dokter (Swasta/Honorar)	4	0,013
6	Bidan (Swasta/Honorar)	3	0,01

7	Pegawai (Swasta/Honorar)	26	0,086
8	Pekerjaan Lainnya	45	15
	Total	300	100

6. Struktur Pengurus Pengajian Majelis Taklim Halaqah Al-Qur'an

Majelis taklim Halaqah Al-Qur'an sudah ada saat tahun 2011, pada masa itu sudah ada kepengurusan sementara yang diketuai oleh Ibu Zubaidah, sekretaris Eva Rahmawati Amin dan dibendaharai oleh Ibu Hanifah. Pada tahun 2020 struktur kepengurusan majelis taklim Halaqah Al-Qur'an diketuai oleh Alm Ibu Eli Wati siregar. Kemudian pada tahun 2021 Ibu Eli Wati Siregar meninggal dunia, maka pada tahun 2021 Ketua digantikan oleh Ibu Jawarna dengan struktur pengurus selengkapnya sebagai berikut:

Gambar 4.1. Struktur organisasi Majelis Halaqah al-Qur'an Kabupaten Gayo Lues



B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pembahasan ini akan mengkaji secara rinci bukti-bukti yang diperoleh mengenai dinamika perkembangan majelis taklim. Sebagai penjelasan, sebagaimana telah peneliti kemukakan pada BAB III, peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai alat bantu untuk mencapai data yang sesuai dengan fokus penelitian. Wawancara yang dilakukan dengan purposive sampling dengan 10 informan dilakukan di Kecamatan Blangkejeren, informan diwawancarai secara intensif dengan menyebut nama. Data yang tidak diungkapkan melalui wawancara, akan dilengkapi dengan observasi langsung yang dilakukan pada periode pertengahan Juli hingga Agustus. Untuk memperkuat substansi data hasil wawancara dan hasil penelitian ini digambarkan berdasarkan fokus pertanyaan sebagai berikut:

1. Dinamika Perkembangan Majelis Taklim Halaqah Al-Qur'an pada Masyarakat Kecamatan Blangkejeren

Dinamika perkembangan merupakan suatu pola atau proses pertumbuhan. Dinamika perkembangan ini akan lebih baik apabila setiap anggota dalam kelompok memberi feedback (masukan) dan paling menguntungkan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Untuk mencapai tujuan tersebut tidak hanya dengan perencanaan dan manajemen namun bagaimana secara kondisi, perlu adanya kerjasama pengurus dalam proses mengendalikan kegiatan dakwah lebih tersusun dan memahami kondisi jamaah.

Masyarakat Kecamatan Blangkejeren menjadi faktor yang terpenting dalam menjalankan sebuah perkumpulan atau Majelis Taklim dan memberikan

dampak kepada masyarakat. Juga pengurus Majelis Taklim Halaqah Al-Qur'an ikut memberikan dorongan dan mengajak masyarakat untuk kemajuan dakwah dan ajaran Islam bagi masyarakat Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues. Sesuai dengan tujuan dan juga fungsi dari majelis taklim untuk tempat belajar mengajar, memperbanyak amal, gerak dan perjuangan yang baik, maka kegiatan majelis taklim ini terus mengajak masyarakat umat untuk taat kepada Allah SWT agar semua umat selamat dari azabnya baik didunia maupun akhirat-Nya.

Penentuan dan penetapan materi dalam pengajian dilakukan secara demokratis, artinya bahwa dilakukan Analisa berdasarkan pada kebutuhan jamaah sehingga permasalahan dapat diminimalisir. Hasil diskusi dengan jamaah maka dirumuskan yang menjadi materi pokok dalam kegiatan pengajian majelis taklim adalah Tahsin, Tafsir, Tahfiz dan membahas kitab-kitab kuning yang disajikan oleh para ustadz secara bergantian disesuaikan dengan kompetensi guru atau beberapa ustadz.

Adapun pelaksanaan Majelis yang dilakukan Majelis Halaqah Al-Qur'an di Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues sebagai berikut:

a. Pelaksanaan Majelis Tahsin Al-Qur'an

Menurut istilah 'tahsin' sering kali dikaitkan dengan aktivitas membaca Al-Qur'an. Istilah ini telah mendapatkan tempat di hati masyarakat, terutama bagi yang menyadari pentingnya melaksanakan rutinitas membaca Al-Qur'an dengan segala kesempurnaannya. Sebutan ini muncul sebagai sinonim dari kata yang sudah lebih dulu akrab di telinga kaum muslimin, yaitu 'tajwid' yang seringkali

dipahami sebagai ilmu yang membahas tata cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar serta segala tuntutan kesempurnaannya.⁴⁴

Pelaksanaan Majelis Tahsin Al-Qur'an ini sudah ada sejak awal mula berdirinya Majelis Taklim Halaqah Al-Qur'an yang digurui oleh Ustadz Ramadhan dengan materi Tahsin. Hal ini berdasarkan wawancara bersama Ustadz Ramadhan bahwa: "Saya menggunakan metode tahsin Qur'an juga menyimak bacaan jamaah serta mengajarkan cara membaca yang cepat atau lambat juga berirama, dari pembelajaran mulai dari dasar yaitu dari ta'awudz hingga surah pendek. Pelaksanaan ini berlangsung hanya satu minggu sekali setiap hari sabtu ba'da ashar di masjid Ash-Sholihin, sebab tempat tinggal saya jauh dan banyak kegiatan lainnya yang saya lakukan."⁴⁵

Pernyataan salah satu guru diatas diperkuat dengan penyampaian dari Ustazah zubaidah bahwa: "Jika ustadz Ramadhan, secara ilmu keAl-Qur'annya beliau itu luar biasa, beberapa orang dari gayo lues itu sudah mendapatkan sanad Al-Qur'an, sanad Al-Qur'an ini bukan hanya tahsin, ada juga sanat hafal qur'an jika beliau sudah sangat menguasai sanad tahsin dan sanad hafal quran dan sudah ada sertifikatnya. Sanat berupa ijazah bukan sekedar syahada lebih dari situ diatasnya lagi. Jika kita lihat dari segi beliau menyampaikan dalam pengajian tahsin perlu, luar biasa perlunya karena awal berdirinya majelis taklim halaqah al-quran dari beliau yang menyarankan untuk dibentuk sebuah pengajian ini. Hingga Alhamdulillah sudah banyak berkembangnya. Kembali ke pembahasan awal jika beliau mengajar kepada kami beliau membuat sistem seperti anak kuliah, beliau

⁴⁴ Suwarno, *Tuntutan Tahsin Al-Qur'an*, Yogyakarta: Deepublish, April 2016. Hal 1.

⁴⁵ Hasil wawancara, Ustadz Ramadhan Sebagai Pengajar Majelis Halaqah Al-Qur'an, 14 Juli 2022.

tidak bisa baca audiensnya, seharusnya guru atau seorang dai harus bisa baca audiensnya, sudah sampai mana jamaahnya pandai?. Beliau sering juga kesal, dan kesalnya itu seperti anak-anak (merajuk). Jika mengajar seperti itu pasti lama untuk pandainya sebab jamaahnya sudah tergolong tua dan nada yang sudah nenek-nenek, seharusnya jika ustadz sudah menegur jelaskan dimana kesalahannya atau di titik mana yang harus diperbaiki. Satu lagi beliau membiarkan jamaahnya yang salah membaca al-quran. Padahal disitu besar kesalahannya. Beliau membiarkan salah, disebabkan beliau takut jamaahnya kabur maka beliau biarkan saja cara membaca yang salah tersebut, biar jamaah mencintai atau memahami dulu bagaimana cara beliau mengajar, baru jika sudah paham dengan ustadz baru ustadz perbaiki dimana saja salahnya. Jika ibu-ibu halaqah hanya memiliki satu ustadz saja pastinya lama untuk pandai atau fasih untuk mengaji atau membaca al-quran, namun alhamdulillahnya majelis taklim halaqah al-quran sudah memiliki 7 ustadz dan ustazah guru majelis ini”⁴⁶

Subjek berikutnya tidak menggunakan bahasa yang tidak jauh pula dengan yang sebelumnya, dijelaskan oleh ibu Eva Rahmawati Amin bahwa: “Beliau tidak mengatakan kita dimana atau di bacaan mana yang kita salah, namun beliau hanya mengkode seperti “HAP” berarti itu ada salah. Karena beliau hanya menyimak bacaan kita saja. Jadi kita harus cari sendiri dimana kita salahnya. Setelah itu beliau memberi pengajaran, namun harus seperti pengajarannya itu yang kita sebutkan.”⁴⁷

⁴⁶ Hasil wawancara, Ustazah Zubaidah Sebagai Pengurus Majelis Halaqah Al-Qur’an, 14 Juli 2022.

⁴⁷ Hasil wawancara, Ibu Eva Rahmawati Amin Sebagai Pengurus Majelis Halaqah Al-Qur’an, 14 Juli 2022.

Setelah berjalannya pelaksanaan majelis Tahsin ini beberapa bulan, jamaah dan juga Ustadz Ramadhan memiliki kendala, yang disebabkan oleh Ustadz sudah jauh sekali ilmu yang beliau pelajari sedangkan jamaah belum bisa paham dasarnya, jadi susah bagi Ustadz menjabarkan dan jamaah pun susah untuk paham. Oleh sebab itu, Ustadz mengusulkan untuk Ibu Zubaidah mengajarkan ‘tajwid’ kepada jamaah agar Ustadz Ramadhan lebih mudah untuk mengajarkan kepada jamaah Majelis Halaqah Al-Qur’an. Hal ini berdasarkan wawancara bersama ibu/ Ustazah Zubaidah bahwa: “Saya diusulkan oleh Ustadz Ramadhan untuk mengajar tajwid bersama jamaah, pada saat itu saya memutuskan untuk tidak satu tempat dengan pengajian rutin bersama Ustadz Ramadhan, saya memutuskan untuk melaksanakannya di Masjid Marhamah yaitu di tengah Kota Blangkejeren, agar jamaah lebih luas dan lebih mudah untuk datang. Saat itu pada awalnya masih sepakat untuk kegiatan dilaksanakan ba’da ashar di hari selasa, sama seperti Tahsin, namun beda hari dengan pelaksanaan majelis Tahsin.”⁴⁸

Gambar 4.2. Buku Mutqin pelajaran Tahsin



Gambar diatas merupakan buku yang digunakan oleh ustazah Zubaidah untuk membina atau belajar bersama jamaah, dengan semua metode yang ada didalam buku tersebut.

⁴⁸ Hasil wawancara, Ibu Zubaidah Sebagai Pengurus, serta Guru Majelis Halaqah Al-Qur’an, 14 Juli 2022.

Berdasarkan wawancara bersama Ibu Sarah selaku jamaah Majelis Halaqah Al-Qur'an bahwa: "Belajar bersama Ustazah Zubaidah sama seperti Ustadz/Ustazah lainnya beliau mengajarkan kepada kami sesuai dengan standarnya kami, jika memang ada yang salah tajwidnya beliau langsung menegur dan memperbaiki dimana salahnya, dan juga setelah saya membaca pun beliau menyimpulkan pula bagaimana yang harus saya perbaiki dan saya tetapkan."⁴⁹

Subjek berikutnya juga tidak berbeda pendapatnya dari Ibu Rodiah juga jamaah Majelis Halaqah Al-Qur'an bahwa: "Ustazah Zubaidah cara beliau mengajar standar dengan kebutuhan jamaahnya, apalagi rata-rata jamaah majelis ini sudah berumur, jadi sama-sama untuk mengingat bagaimana pembelajaran, dan juga Ustazah Zubaidah sangat sabar untuk mengajar kami walaupun ayat itu-itu saja yang salah, beliau selalu sabar untuk membina kami."⁵⁰

Setelah banyak perkembangan dari pelaksanaan Tahsin dan Tajwid, Ustadz mengusulkan: "Jangan berhenti di saya saja menjadi guru Majelis ini banyak masyarakat Gayo Lues yang bisa digunakan menjadi guru di setiap Masjid dan Majelis"⁵¹ atas usulan dari Ustadz jamaah mulai mencari Ustadz mana yang tepat untuk mengajari majelis taklim ini, beberapa bulan kemudian ada seorang anak dari jamaah Majelis Taklim yang kuliah di Jogja dengan jurusan Pertambangan, yang selama kuliah beliau belajar Tahsin dan Tafsir di samping ia

⁴⁹ Hasil Wawancara Bersama Ibu Sarah Selaku Jamaah Majelis Halaqah Al-Qur'an, 14 Juli 2022

⁵⁰ Hasil Wawancara Bersama Ibu Rodiah Selaku Jamaah Majelis Halaqah Al-Qur'an, 14 Juli 2022

⁵¹ Hasil wawancara, Ustadz Ramadhan Sebagai Pengajar Majelis Halaqah Al-Qur'an, 14 Juli 2022.

berkuliah. Pulang Gampong beliau diusulkan untuk mengajari jamaah majelis Halaqah Al-Qur'an dengan metode Al-Qur'an Arab Saudi.

Gambaran 4.3. Buku Tempat Keluar Huruf Arab pelajaran Tahsin



Gambar diatas merupakan buku yang digunakan oleh Ustadz Uswad dalam membina atau belajar bersama jamaah, dengan semua metode yang ada di dalam buku tersebut.

Jamaah Majelis Taklim Halaqah Al-Qur'an tertarik dengan mempelajari ilmu tahsin Al-Qur'an Arab, hal ini berdasarkan hasil wawancara bersama Ustadz Uswad, salah satu guru yang satu minggu dua kali mengisi pengajian, beliau mengatakan bahwa: "Saya diusulkan oleh Ibu saya untuk tidak hanya mengajar dirumah saja, juga majelis Halaqah Al-Qur'an ini tertarik dengan metode al-Qur'an Arab Saudi, jadi saya bersenang hati untuk mengajari Ibu-ibu jamaah. Dakwah yang kami lakukan di Majelis ini berbentuk pengajaran metode Tahsin dengan Al-Qur'an Arab atau pengajaran iqra' Al-Qur'an Arab dan berceramah, lebih tepatnya bercerita tentang Keagamaan Islam dari kitab-kitab suci".⁵²

Pernyataan salah satu guru diatas diperkuat dengan penyampaian dari ketua majelis yaitu ibu Sari, beliau mengatakan bahwa: "Materi yang ustadz

⁵² Hasil wawancara bersama Ustadz Uswad Selaku Pengajar Majelis Halaqah Al-Qur'an, 14 Juli 2022.

ajarkan tentang belajar Al-Qur'an Arab Saudi, jadi kami penasaran juga bagaimana Al-Qur'an tersebut. Seperti waqaf wasal, sifir dan banyak istilah-istilah yang tidak dapat kita pelajari, dapat dari Al-Qur'an tersebut. Yang tidak ada di iqra' ada di Al-Qur'an tersebut, seperti mad atau hukum bacaan itu kalau bedanya dengan Qur'an Arab Saudi untuk waw sebelumnya dammah namun jika Qur'an arab tidak ada baris hanya waw saja, begitu juga dengan huruf lainnya. Dan banyak hukum bacaan yang kurang jelas jika belum belajar qur'an Arab karena banyak yang tidak ada barisnya."⁵³

Subjek berikutnya, dijelaskan oleh Ibu Hajuwi, beliau mengatakan bahwa: "Beliau juga orangnya serius, istiqomah beliau menyampaikan kepada jamaahnya memang nampak keikhlasan beliau menyampaikan kepada jamaah sama saja cara mengajarnya baik orang tua maupun anak-anak. Beliau memang tidak mau sedikit pun salah, baik dari gaya bibir, dari gaya pengucapan. Jika beliau suruh kita mengaji beliau melihat bibir kita, itu sedikit saja langsung dicoret beliau dipapan tulis salahnya dimana. Setelah kita mengaji semua jamaah beliau baru beliau jelaskan dimana letak salahnya, satu satu orang dijelaskan dimana letak salahnya. Cuma beliau cara mengajarnya tidak langsung dikatakan saat jamaahnya mengaji melainkan menunggu jamaahnya selesai mengaji semua baru beliau jelaskan dimana salahnya. Ini termasuk kelemahan beliau jika mengajar. Seharusnya jika kita mengajar langsung di stop ibuk salahnya disini coba ulang lagi misalnya begitu, namun beliau mengajarkan seperti mengajari orang-orang yang sudah sangat mengerti, sehingga kita tidak menangkap akhirnya. Salutnya lagi beliau kan masih muda dan beliau sangat ikhlas mengajari jamaah yang sudah terbilang

⁵³ Hasil wawancara, Ibu Sari Sebagai Jamaah Majelis Halaqah Al-Qur'an, 14 Juli 2022.

tua, beliau sabar menghadapinya dan perlahan-lahan mengajari jamaahnya hingga pandai”.⁵⁴

Subjek berikutnya tidak menggunakan bahasa yang tidak jauh pula dengan yang sebelumnya, dijelaskan oleh Ibu Hanifah beliau mengatakan bahwa: “Materi seperti itu, apalagi untuk orang tua yang pikirannya sudah berbagi, jika dikumpul dulu kesalahan-kesalahan dan tidak diulang langsung itu sulit untuk dapat lagi, apalagi ketika kita ada sifat orang yang belum tau lalu diikuti metode seperti itu pastinya bingung, karena tidak ada dasar. Saran saya seharusnya metode yang digunakan ustad uswad harus dibedakan dikarenakan jamaahnya berbeda dengan biasanya, apalagi jamaah beliau yang hampir rata sudah tua-tua.”⁵⁵

Majelis Halaqah Al-Qur’an juga di gurui oleh Ustadz Musridho dengan metode tahsin Al-Qur’an mulai dari iqra’ tajwid serta Al-Qur’an, Ustadz Musridho seringnya mengajar di masjid Marhamah, satu minggu dua kali dengan metode Tahsin.

Gambar 4.4. Buku iqro’ pelajaran Tahsin



Gambar diatas merupakan buku yang digunakan oleh Ustadz Mushridho dalam membina atau belajar bersama jamaah, dengan semua metode yang ada didalam buku tersebut.

⁵⁴ Hasil wawancara, Ibu Hajui Sebagai Wakil Ketua Umum Majelis Halaqah Al-Qur’an, 14 Juli 2022.

⁵⁵ Hasil wawancara, Ibu Hanifah Sebagai Pengurus Majelis Halaqah Al-Qur’an, 14 Juli 2022.

Berdasarkan wawancara bersama ibu Jawarna selaku ketua Majelis Halaqah Al-Qur'an beliau mengatakan bahwa: "Materi yang ia berikan hampir sama dengan ustad uswad, namun beliau mengajarkan langsung ke iqra' yang biasa kita pelajari dan kita baca. Cara mengajarnya sama juga dengan ustad lainnya, namanya juga belajar, belajar itu kan sepanjang masa, jadi kita ikut terus."⁵⁶

Subjek berikutnya tidak berbeda dengan sebelumnya, oleh ibu Khadijah bahwa: "Ustadz Musridho seringnya mengajari iqra' sama dengan Ustadz Uswad, hanya saja Ustadz Uswad masih makharijul Huruf sedangkan Ustadz Musridho setelah belajar dua huruf langsung cari ayat yang ada di Al-Qur'an agar terbiasa saat membaca Al-Qur'an pula."⁵⁷

Berdasarkan wawancara bersama Ibu Aisyah bahwa: "Materi yang disampaikan oleh Ustadz Musridho memang seringnya dari iqra' yang biasa digunakan pada anak-anak agar mudah untuk mencarinya juga dan semua harus tau juga dasar dari buku tersebut. Setelah selesai belajar bersama Ustadz, disamping menunggu Sholat Syuruq beliau sering memberikan kata-kata motivasi agar semangat kami tidak pudar dalam mempelajari ilmu Al-Qur'an, sebab kami juga rata-rata sudah berumur maka beliau sering sekali menyemangati kami dalam kegiatan apapun itu."⁵⁸

⁵⁶ Hasil wawancara, Ibu Sari Jawarna Sebagai Ketua Pengurus Majelis Halaqah Al-Qur'an, 14 Juli 2022.

⁵⁷ Hasil wawancara, Ibu Khadijah Sebagai Pengurus Majelis Halaqah Al-Qur'an, 14 Juli 2022.

⁵⁸ Hasil wawancara, Ibu Khadijah Sebagai Pengurus Majelis Halaqah Al-Qur'an, 14 Juli 2022.

Berdasarkan hasil penelitian diatas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa berdasarkan bab konseptual menurut Givani Annisa Putri (ddk) dinamika merupakan pola atau proses pertumbuhan, perubahan atau perkembangan dari bidang tertentu, atau suatu sistem ikatan yang saling berhubungan dan saling mempengaruhi antar unsur yang satu dengan unsur yang lain, sebab adanya pertalian yang langsung diantara unsur-unsur tersebut. Disini dapat kita simpulkan dari hasil penelitian diatas bahwa telah dilakukan ikatan yang saling berhubungan dan saling mempengaruhi dalam pelaksanaan majelis Tahsin Al-Qur'an dengan hubungan antara Ustadz/Ustadzah pada jamaah dalam sebuah majelis (pertemuan/perkumpulan) dengan materi Tahsin Al-Qur'an. Sedangkan dinamika perkembangan majelis taklim yang dilakukan dengan majelis Tahsin ini dapat disimpulkan bahwa pada majelis Halaqah Al-Qur'an ada beberapa Ustadz/Ustazah yang memiliki sistem atau metode pengajaran yang berbeda-beda namun, memiliki tujuan yang sama, yaitu⁵⁹ cermin keimanan seorang umat muslim terhadap kitab suci Al-Qur'an, mencapai kualitas yang tinggi didalam membaca dan juga mempelajari Al-Qur'an dan menghindari kesalahan didalam membaca Al-Qur'an.

b. Pelaksanaan Majelis Tafsir Al-Qur'an

Ilmu tafsir merupakan alat atau sarana utama untuk bisa memahami Al-Qur'an, dan memiliki manfaat yang sangat besar bagi pembentukan karakter masyarakat luas. Ilmu tafsir sangat berguna bagi kaum muslimin untuk

⁵⁹(online)<https://motivatorquran.org/read/72/pentingnya-belajar-tahsin-untuk-menyempurnakan-bacaan-al-quran#:~:text=Manfaat%20Tahsin%20Quran%20Manfaat%20dari,di%20dalam%20membaca%20Al%20Quran.>

melahirkan berbagai penafsiran yang benar dan baik, serta menghindarkan mereka dari kemungkinan-kemungkinan terjebak dengan penafsiran-penafsiran Al-Qur'an yang salah dan buruk. Ilmu tafsir juga bermanfaat untuk mempertahankan originalitas dan kelestarian Al-Qur'an dari usaha-usaha banyak pihak yang berusaha mengaburkan atau, bahkan, menghilangkan esensi dan eksistensi Al-Qur'an. Sekalipun kita yakin bahwa usaha pendiskreditan Al-Qur'an, termasuk upaya menghalangi proses pengamalannya, pasti mengalami kegagalan, namun bukan semata-mata karena Allah SWT telah berjanji bahwa Dia akan memelihara kesucian dan kemurnian Al-Qur'an (Q.S Al-Hijr, 15; 9), tetapi juga karena para *mufassir* selalu berusaha meluruskan paham-paham sesat yang berupaya membengkokkan makna Al-Qur'an. Mereka juga membantah aliran dan paham-paham yang keliru dan salah terhadap Al-Qur'an. Itulah signifikansi kebutuhan umat terhadap keberadaan ilmu tafsir, itulah sebabnya, status hukum mempelajari ilmu tafsir oleh ulama dinyatakan wajib, atau setidaknya *wajib kifayah* (wajib kolektif). Sebagian lainnya, bahkan menyebut *wajib 'ain* bagi yang memiliki kemampuan dan kesempatan untuk melakukannya.⁶⁰

Majelis Taklim Halaqah Al-Qur'an mempelajari ilmu tafsir Al-Qur'an, hal ini berdasarkan hasil wawancara bersama Ustadz Andi Putra salah satu guru yang satu minggu sekali mengisi pengajian, beliau mengatakan bahwa: "Dakwah yang kami lakukan di Majelis ini berbentuk Tafsir, ceramah dan tanya jawabnya sekitar 30-45 menit, tergantung tema yang dibahas pada hari tersebut. Metode yang saya gunakan di setiap pengajian Ceramah dan diskusi tanya jawab, itu dua metode penyampaian, kalau dari segi materi berbeda-beda, ada yang Fiqih ada yang Tafsir

⁶⁰ Ahmad Izzan, Metodologi Ilmu Tafsir, (Buah Batu: Bandung 40264), hal. 12-13.

ada yang Tauhid atau pun berdekatan dengan hari besar, misalnya mau menjelang Ramadhan kita kaji tentang Fiqih puasa atau Tafsir puasa atau menjelang Qurban kita kaji tentang Fiqih Qurban, jadi kita sesuaikan juga dengan situasi tanggal Islam. Untuk metode pemahaman kita lebih mempersatukan sumber pemahaman. Jadi saya masuk ke semua lini (semua kalangan), saya masuk ke Muhammadiyah, ke pesantren, ke modren juga. Jadi artinya saya berupaya untuk menyatukan umat untuk memperkuat dari segi perspektif masing-masing. Dan *Alhamdulillah* dengan metode seperti ini dari dulunya Muhammadiyah kurang terjun ke acara-acara Gampong, saat ini sudah ada yang mau turun lapangan.”⁶¹

Pernyataan salah satu guru diatas diperkuat dengan penyampaian dari salah satu jamaah majelis yaitu Ibu Eva, beliau mengatakan: “Materi yang disampaikan oleh Ustadz Andi tersebut sangat bagus, setiap penjabaran itu mencantumkan dalil, kemudian yang diajarkan oleh Ustadz sesuai dengan pemahaman kita dan pengajaran ustadz Andi ini sudah seperti Ustadz yang sudah banyak dikenal seperti Ustadz Omar mitha dan ustadz yang lainnya, mudah dipahami, mudah diserap. Setiap ustadz yang saya temui pasti ada plusnya dan ada minusnya, kurangnya di saya jika ustadz sedang berceramah bagi saya itu kurang lantang atau terlalu lembut, disuara saja yang menurut saya kurang keras. Banyak ilmu yang kami belum mengetahuinya, namun bersama beliau kami mengemukakan ilmu-ilmu yang selama ini kami tidak tahu, jadi kami menyimpulkan bahwa ustadz ini luar biasa ilmunya dari semua sisi kehidupan, InsyaAllah ia bisa menjawab juga dengan dalil-dalil yang ada. Jujur saya awal

⁶¹ Hasil Wawancara, Ustadz Andi Putra sebagai Guru Majelis Taklim Halaqah Al-Qur'an, 14 Juli 2022.

mengenal ustadz Andi, saya memandang yaa seperti seorang ustadz, tetapi beberapa tahun ini belajar dengan beliau yang didalam hati saya beliau itu memiliki ilmu yang sangat luas, karena mungkin beliau itu lulusan dari Mesir dan khusus menangani ilmu Tafsir, kemudian ia mengambil S2 di Malaysia dan gelar S3 juga di Malaysia jadi ketawaduannya Masya Allah luar biasa, rendah hati tidak pernah sombong. Melihat ketawaduannya itu sangat luar biasa, bisa dikatakan sebagai panutan bagi kita.”⁶²

Berdasarkan wawancara bersama ibu pengurus Sarah salah satu pengurus pengajian Majelis Halaqah Al-Qur’an, yang aktif mengikuti pengajian rutin, beliau mengatakan bahwa: “Tidak jauh berbeda dengan Ibu Eva, materi yang disampaikan sangat mudah dipahami, berapapun pertanyaan kami kepada Ustadz, Insya Allah, dan Alhamdulillah semua bisa dijawab sesuai dengan ilmu yang telah ia pelajari dan jawaban beliau mudah kita pahami, itu yang membuat saya sangat salut terhadap Ustadz Andi, ia juga menjabarkan tentang bagaimana menurut dalil dan hadits, kita juga bisa meyakini penjelasan tersebut dengan gampang dan mudah kita amalkan, jawaban selalu konsisten walaupun berkali-kali kita bertanya tetap begitu jawaban ustadz tersebut, menurut dalil, menurut budaya, menurut keyakinan, sehingga dengan penjelasannya mudah kita paham. Untuk suara ustadz mungkin sudah bawaan beliau ingin menyampaikan dengan cara seperti yang dikatakan ibu Eva. Dulu kami pernah belajar tafsir bersama Ustadz mengkaji kajian Tafsir beberapa banyak suratnya dan berapa lama selesainya dalam satu surah tapi saya tidak pernah bosan dengan pengajaran beliau, malah ketika saya

⁶² Hasil wawancara, Ibu Eva Rahmawati Sebagai Sekretaris Majelis Halaqah Al-Qur’an, 14 Juli 2022.

tidak datang ke pengajian saya merasa bosan untuk pengajian online, jika kita hadari langsung lebih seru belajar, karena tatap muka itu lebih masuk pembelajarannya dan lebih masuk ke hati saya, setelah di surah Al-Kahfi bisa sampai berbulan-bulan belajar dengan beliau tidak ada sedikitpun saya merasakan bosan dan beliau pun setelah selesai di surat tersebut langsung menanyakan selanjutnya mau surah apa lagi. Memang betul-betul ilmunya sudah ada ya. Seperti ibu Eva bilang dari semua sisi kehidupan ia bisa menjabarkan, memang dari semua paham kita bisa yakinkan kepercayaan kita mau dari sisi mana, jadi kita mudah untuk mengamalkannya.”⁶³

Berdasarkan wawancara Bersama peserta ibu Hazuwi selaku wakil ketua pengajian majelis taklim Halaqah Al-Qur’an, yang sering mengikuti pengajian rutin, beliau mengatakan bahwa: “Tidak jauh berbeda pula dengan penilaian ibu-ibu lainnya, ustadz baik, beliau menyampaikan pahamnya itu mudah untuk dimengerti dan kita dapat bisa langsung praktek dengan apa yang beliau sampaikan. Untuk kelemahan dari ustadz Andi di suara. Dengan suaranya agak rendah sehingga terkadang kalau jamaah yang agak jauh kurang kedengaran, tapi untuk majelis cukup untuk suara yang datar seperti setiap ustadz menyampaikan. Namun isi yang beliau sampaikan itu semua luar biasa bagi saya.”⁶⁴

Berdasarkan wawancara bersama ibu Rodiah salah satu pengurus pengajian majelis taklim Halaqah Al-Qur’an, yang sering mengikuti pengajian rutin, beliau mengatakan bahwa: “Menurut saya ustadz Andi itu orangnya enak

⁶³ Hasil wawancara, Ibu Sarah Sebagai Pengurus Majelis Halaqah Al-Qur’an, 14 Juli 2022.

⁶⁴ Hasil wawancara, Ibu Hazuwi Sebagai Wakil Ketua Majelis Halaqah Al-Qur’an, 14 Juli 2022.

diajak konsultasi, beliau tidak memandang jamaahnya mau yg sudah tua atau masih muda, mau yang kaya atau rakyat biasa, lalu ustadz itu sangat ramah dan mudah senyum, jika kita konsultasi selalu melayani tidak pernah menolak untuk melayani jamaahnya. Untuk kelemahan dari Ustadz sama seperti ibu Hazuwi katakan, menurut saya ustadz andi cara mendakwah serius santai cuma jika untuk kita inginkan lucu atau lawakan, beliau kurang. Ada sebagian jamaah jika agak serius kurang tertarik ya, namun ustadz ada terkadang membuat suasana lucu-lucu sedikit supaya tidak terlalu serius dan ceramahannya hidup. Jika orang yang sudah biasa serius dan santai mungkin mereka merasa biasa aja, namun lain halnya dengan jamaah yang baru gabung mungkin mereka merasa sedikit jenuh.”⁶⁵

Berdasarkan wawancara bersama ibu Zubaidah selaku pendiri pengajian majelis taklim Halaqah Al-Qur’an, yang sering mengikuti pengajian rutin, beliau mengatakan bahwa: “Bagi saya ustadz Andi ini luar biasa, apalagi bukan hanya dari keilmuannya, namun dari detailnya juga, apalagi beliau juga sudah bergelar Dr, walaupun gelarnya sudah sampai segitu tapi beliau itu cukup tawadhu’ dan rendah hati orangnya ramah, kemudian selain ramah beliau juga cepat dekat dengan jamaahnya dan siapa saja, beliau cepat sekali kenalnya. Menurut saya sendiri saya mendengarkan dakwah dari ustadz Andi saya sering iba, menangis, atau meneteskan air mata, sering saya merasakan seperti itu, karena zuhh dari seorang guru itu ada pada beliau. Mungkin dari segi keilmuannya dan pengamalannya pun cukup beliau amalkan sehingga Allah berikan itu terhadap beliau. Bagi orang-orang yang baru menimba ilmu apalagi kajian Al-hikam itu

⁶⁵ Hasil wawancara, Ibu Rodiah Sebagai Pengurus Majelis Halaqah Al-Qur’an, 14 Juli 2022.

tinggi kajian dan kajian Tasawuf, itu orang-orang baru memulai susah untuk memahami atau bisa saja membantah. terkadang jamaah yang baru mulai belajar bersama ustadz di kajian tafsir sepertinya susah untuk memahami karena beliau terlalu serius tapi santai, namun ada juga sebetulnya humornya ustadz itu, tapi hanya sekedar humor, jika bagi kami yang sudah lama belajar dengan beliau itu sudah cukup, jika orang yang baru mengikuti mungkin merasa jenuh. Jika ada jamaah yang harus seperti ustad somad itu tidak dapat feelnya. Sebetulnya yang saya rasakan bagus juga humor ustadz tersebut cuma bagi orang-orang yang bisa merasakan saja. Beliau itu luar biasa, anak beliau ada enam (6), tidak pernah marah, di samping i mengajar di berbagai tempat dan setiap pagi ia mengantarkan anak sekolah lagi, setelah itu ia pergi ke kantor lagi, itulah beliau ya sudah cukup memenej waktu sekali.”⁶⁶

Subjek berikutnya tidak menggunakan bahasa yang tidak jauh pula dengan yang sebelumnya, dijelaskan oleh Ibu Khadijah, beliau mengatakan bahwa: “Materi yang disampaikan oleh ustadz Andi yang saya tangkap, bisa diterima, mudah diamalkan, bisa kita mengamalkan sesuai kepercayaan kita. Ustadz Andi ini juga sangat disiplin dalam pengajarannya yang rutin, jika tidak bisa berhadir beliau langsung menginformasikan kepada ibu-ibu pengajian bahwa beliau ada halangan, sampai tidak bisa berhadir untuk mengajar, jadi jamaah yang ikut tidak ada kekecewaan sudah datang. Dan kelebihanannya lagi, jika kita ikut pengajiannya dan kita tidak mendengar rasanya rugi, setiap perkataannya selalu ada hikmahnya,

⁶⁶ Hasil wawancara, Ustazah Zubaidah Sebagai Pendiri Majelis Halaqah Al-Qur'an, 14 Juli 2022.

seperti tertinggal hal yang istimewa jika kita tidak mendengar dengan betul-betul.”⁶⁷

Berdasarkan wawancara bersama Ketua pimpinan Majelis Halaqah Al-Qur'an yaitu ibu Jawarna, yang sering mengikuti pengajian rutin, beliau mengatakan bahwa: “Menurut saya dan yang saya lihat beliauah ahli Tafsir di Gayo Lues, jadi sayang Ustadz itu jika tidak kita manfaatkan, dan orang-orang pun salut dengan Ustadz (majelis Halaqah Qur'an) bisa memanfaatkan ustadz Andi, kami bertemu dengan ustadz dua kali satu minggu. Begitu pula dengan ustadz Andi, salut juga dengan jamaahnya yang sangat bersemangat pergi ke pengajian. Jamaahnya banyak yang sudah nenek-nenek namun semangat jamaah seperti masih muda. Bahkan ustadz ikut membagikan sembako bersama jamaah Halaqah Al-Qur'an ke Desa perlak dan dua Desa lainnya. Untuk metode yang ustadz ajarkan sesuai dengan Al-Qur'an dan Sunnah, pokoknya cara beliau mengajar stabil, misalnya perbandingan mazhab itu beliau bisa menjelaskan ke jamaahnya dan perbedaannya bagaimanapun beliau bisa juga untuk menjelaskan dasar-dasarnya. Jadi jamaahnya tidak membandingkan antara Muhammadiyah dan segala kalangan. Jika sudah tahu seperti itu jamaahnya pun mudah untuk memilih yang mana ketertarikannya.”⁶⁸

Berdasarkan wawancara bersama bendahara Majelis Halaqah Al-Qur'an yaitu ibu Hanifah bahwa: “Sama seperti ibu-ibu lainnya, Ustadz Andi sangat sabar untuk mengajari kami para jamaahnya, yang sering lupa padahal sudah sering

⁶⁷ Hasil wawancara, Ibu Khadijah Sebagai Pengurus Majelis Halaqah Al-Qur'an, 14 Juli 2022.

⁶⁸ Hasil wawancara, Ibu Sarah sebagai Pengurus Majelis Halaqah Al-Qur'an, 14 Juli 2022.

dijelaskan. Ustadz Andi juga bisa menjelaskan kesemua lini yang tidak dapat kita pahami, jamaah juga mudah untuk memahami apa yang beliau sampaikan. Hanya satu yang kurang menurut saya, suara beliau tidak terlalu keras, untuk majelis sudah sangat cukup, namun jamaahnya sudah berumur terkadang tidak terdengar apalagi duduk di belakang suara ustadz tidak terdengar dengan jelas.”⁶⁹

Berdasarkan wawancara bersama Ibu Aisyah selaku jamaah Majelis Halaqah Al-Qur’an bahwa: “Materi yang disampaikan Ustadz Andi bagus dan mudah saya pahami, jika sudah lama belajar dengan beliau pasti tidak mau tertinggal satu materi pun, pasti merasa rugi jika saya tidak datang saya pasti menanyakan materi apa yang disampaikan Ustadz, sekarang zaman sudah canggih jamaah Majelis Halaqah Al-Qur’an sudah memiliki akun facebook dan setiap materi dari Ustadz/Ustadzah selalu di upload ke akun facebook Majelis Halaqah Al-Qur’an. Jadi jamaah dan masyarakat bisa melihat dan mendengar melalui online.”⁷⁰

Berdasarkan wawancara bersama Ibu Sari bahwa: “Materi yang disampaikan oleh Ustadz Andi sangat luar biasa, beliau menyampaikan dengan jelas, sesuai dengan dalil dan budaya. Kita juga leluasa untuk bertanya walau bukan itu tema untuk hari tersebut. Beliau juga sabar untuk menghadapi jamaahnya yang sudah berumur seperti jamaah Majelis Halaqah Al-Qur’an.”⁷¹

⁶⁹ Hasil wawancara, Ibu Hanifah sebagai Pengurus Majelis Halaqah Al-Qur’an, 14 Juli 2022.

⁷⁰ Hasil wawancara, Ibu Aisyah sebagai Jamaah Majelis Halaqah Al-Qur’an, 14 Juli 2022.

⁷¹ Hasil wawancara, Ibu Aisyah sebagai Jamaah Majelis Halaqah Al-Qur’an, 14 Juli 2022.

Berdasarkan hasil penelitian diatas maka penulis dapat menyimpulkan terkait pelaksanaan majelis Tafsir Al-Qur'an yang dilaksanakan oleh jamaah Majelis Halaqah Al-Qur'an bahwa: kondisi dinamika perkembangan dalam pelaksanaan Tafsir Qur'an berjalan dengan lancar, setiap individu saling merespons baik jamaah maupun Ustadz. Pelaksanaan Majelis Tafsir Al-Qur'an sudah berkembang di Kecamatan Blangkejeran sejak tahun 2018 bersama ustadz Andi Putra hingga ke Desa-Desa. Pengajaran dalam bentuk Tafsir, Fiqih dan Tauhid dengan menyesuaikan hari-hari besar atau kajian sesuai dengan kalender Islam. Tujuan dari ilmu Tafsir ialah seorang Ustadz atau Da'I menerangkan dan menjelaskan semua yang dia dapatkan dan pahami maksud Allah SWT yang terkandung dalam teks-teks Al-Qur'an. Sehingga dapat kita lihat dari hasil penelitian efek yang terdapat dalam pelaksanaan Tafsir Al-Qur'an ini ialah: jamaah dapat mengamalkan apa yang disampaikan oleh ustadz bahkan dapat memperagakan langsung oleh jamaah tersebut.

c. Pelaksanaan Majelis Tahfidz atau hafal Al-Qur'an

Secara bahasa, tahfidz Al-Qur'an terdiri dari dua kata yaitu tahfidz dan Al-Qur'an yang keduanya memiliki arti yang berbeda. Kata tahfidz artinya menghafal dan memiliki kata dasar hafal yang berasal dari bahasa Arab hafidza-yahfadzu-hifdzan yaitu lawan dari lupa atau selalu ingat. Sedangkan menurut bahasa, Al-Qur'an berasal dari bahasa Arab kata qara-a yang artinya membaca. Dapat didefinisikan bahwa tahfidz Al-Qur'an adalah proses untuk memelihara, menjaga dan melestarikan kemurnian Al-qur'an yang diturunkan kepada Rasulullah SAW diluar kepala agar tidak terjadi perubahan dan pemalsuan serta dapat menjaga dari

kelupaan baik secara keseluruhan maupun hanya sebagian. Berarti dapat disimpulkan bahwa menghafal al-Qur'an merupakan usaha meresapkan bacaan/kumpulan firman Allah ke dalam pikiran agar selalu ingat.⁷²

Majelis Halaqah Al-Qur'an juga melaksanakan majelis Tahfidz Al-Qur'an pada setiap hari Sabtu dan hari Minggu di Kecamatan Blangkejeren terdapat tiga Masjid yang melaksanakan majelis Tahfidz yang digurui pula tiga guru yaitu Ustazah Zubaidah, Ibu Rosnita dan Ibu Hanifah. Kegiatan ini dilakukan sama seperti pelaksanaan majelis lainnya yaitu setelah subuh.

Hal ini berdasarkan wawancara bersama Ustazah Zubaidah bahwa: "Saya menggunakan metode tahfidz Qur'an agar ibu-ibu pengajian mengulang kembali hafalan yang waktu muda sudah dihafal atau belum pernah menghafal Qur'an sama sekali. Saya mengajarkan dari cara membaca hingga menggunakan irama agar mudah dihafalnya. Untuk di Masjid Marhamah dan Masjid Taqwa saya hadir di hari Sabtu dan Minggu. Jika di Desa lain saya tidak hanya mengajar Tahsin ke masyarakat namun saya juga mengajarkan Tahfidz dan juga Tafsir ke masyarakat Kecamatan Blangkejeren."⁷³

Pernyataan berikut diperkuat oleh pengurus majelis Halaqah Al-Qur'an yaitu Ibu Eva Rahmawati Amin sebagai berikut: "Ustazah Zubaidah mengajar seperti guru-guru biasa yang tidak terlalu banyak komentar, namun banyak mengajarkan pengajaran agar ibu-ibu mudah menangkap dan memahami bagaimana cara menghafal yang mudah. Ustazah Zubaidah juga menjelaskan jika

⁷² Sucipto, Tahfidz Al-Qur'an Melejitkan Prestasi, (Guepedia: The First On-Publisher in Indonesia 2020)

⁷³ Hasil wawancara, ustazah Zubaidah Sebagai Pendiri Majelis Halaqah Al-Qur'an, 14 Juli 2022.

kami salah, beliau langsung mengatakan dimana saja yang salah. Jadi setelah kita perbaiki, kedepannya mudah untuk mengingat kembali”.⁷⁴

Berdasarkan wawancara bersama ibu Sarah selaku jamaah Majelis Halaqah Al-Qur'an bahwa: “pelaksanaan Majelis Tahfidz bersama Ustazah Zubaidah sistem menghafalnya awalnya jamaah simak terlebih dahulu lalu baca sama-sama hingga 5 sampai 10 kali baca satu ayat, di awal sudah dipastikan berapa ayat yang harus dihafal hari itu, setelah simak dan baca bersama-sama jamaahnya disuruh untuk menghafal satu-satu. Menurut saya sistem yang digunakan Ustazah Zubaidah pasti ada jamaah suka dan cepat untuk hafal dengan sistem seperti ini karena sistemnya bersama-sama, dan saya sendiri juga menghafal bersama beliau mudah untuk hafal, namun balik ke kita lagi untuk mengingatnya hingga jangka panjang.”⁷⁵

Berdasarkan wawancara bersama Ibu Sari dalam pelaksanaan Majelis Tahfidz Al-Qur'an bahwa: “Dengan sistem yang digunakan oleh Ustazah Zubaidah, saya lumayan bersemangat untuk menghafal, juga dengan sistem seperti ini saya mudah untuk menghafal, namun sebab saya juga sudah tua ini seminggu setelahnya tidak bisa lancar seperti sebelumnya lagi, sebab faktor saya yang sudah berumur dan tidak istiqomah untuk muraja'ah setiap harinya.”⁷⁶

Selanjutnya pelaksanaan majelis Tahfidz bersama Ibu Rosnita, hal ini berdasarkan wawancara bersama Ibu Rosnita bahwa: “Saya membingbing

⁷⁴ Hasil wawancara, Ibu Eva Rahmawati Amin Sebagai Pengurus Majelis Halaqah Al-Qur'an, 02 agustus 2022.

⁷⁵ Hasil wawancara, Ibu Sarah Sebagai Pengurus Majelis Halaqah Al-Qur'an, 02 agustus 2022.

⁷⁶ Hasil wawancara, Ibu Sari Sebagai Pengurus Majelis Halaqah Al-Qur'an, 02 agustus 2022.

jamaah Majelis Halaqah Al-Qur'an untuk pelaksanaan Majelis Tahfidz Al-Qur'an pada Masjid Ash-Sholihin atau Masjid Raya Kcamatan Blangkejeren, sama seperti Masjid lainnya pelaksanaan ini juga rutin setelah subuh hingga jam 7.30. Jika di majelis Halaqah Al-Qur'an saya juga sering diajak untuk membina Tahsin juga di hari lainnya jika ada waktu luang.”⁷⁷

Pernyataan tersebut diperkuat oleh jamaah Majelis Halaqah Al-Qur'an yaitu Ibu Rodiah bahwa: “Sistem dari pembinaan Ibu Rosnita seperti minggu ini membenarkan bagaimana cara membaca suratnya setiap jamaah akan membacakan satu persatu agar pas dihafal sudah dengan makharijul huruf yang benar, kemudian minggu depannya baru mulai menghafal bersama-sama. Bagi yang sudah bisa hafal langsung disetor pada Ibu Rosnita.”⁷⁸

Subjek berikutnya tidak jauh dari yang sebelumnya, oleh Ibu ita bahwa: “Pelaksanaan majelis Tahfidz bersama Ibu Rosnita dengan sistem membaguskan bacaan terlebih dahulu baru kemudian minggu selanjutnya menghafal bersama bagi saya dengan cara seperti ini sangat baik dan mudah untuk dimengerti agar setelah kita menghafal surah pun sudah tidak banyak salah lagi makhorijul hurufnya, namun untuk mengingat kembali ke individu masing-masing sebab kunci untuk mengingat dengan lancar itu yaitu muraja'ah dan istiqomah dalam mengulang-ulang hafalan, sedangkan kami jamaah majelis Halaqah Al-Qur'an

⁷⁷ Hasil wawancara, ustazah Rosnita Sebagai pengurus Majelis Halaqah Al-Qur'an, 14 Juli 2022.

⁷⁸ Hasil wawancara, Ibu Rodiah Sebagai Pengurus Majelis Halaqah Al-Qur'an, 02 agustus 2022.

yang rata-rata umurnya sudah tua-tua jadi bagi kami susah untuk mengingatnya apalagi banyak pekerjaan yang lainnya.”⁷⁹

Berdasarkan wawancara bersama Ibu Aisyah mengenai pelaksanaan Majelis Tahfidz bahwa: “Pelaksanaan Majelis Tahfidz bersama Ibu Rosnita cukup mudah untuk dimengerti juga dengan kesabaran beliau untuk membina kami yang sudah tua-tua ini, saya suka dengan sistem seperti ini, walaupun saya setelah belajar makhorijul huruf dengan beliau, minggu depannya pasti tidak ingat semuanya, namun beliau sangat sabar untuk menanganinya. Masuk minggu selanjutnya kami menghafalnya bersama-sama dengan Ibu Rosnita juga. Terkadang sebab kita jamaah ini yang masih bekerja di kantor-kantor susah untuk fokus saat menghafal bahkan belajar pun, namun kami tidak bakal menyerah untuk mendapatkan ilmu-ilmu yang sudah kami laksanakan setiap hari.”⁸⁰

Selanjutnya pelaksanaan Majelis Tahfidz bersama Ibu Hanifah, hal ini berdasarkan wawancara bersama Ibu Hanifah: “Saya membina jamaah dengan metode Tahfidz, dengan kelompok jamaah yang tinggal muraja’ah saja atau bisa dibilang jamaah yang sudah hafal, nah di hari sabtu dan minggu kami bersama-sama muraja’ah di Masjid Taqwa”⁸¹

Pernyataan tersebut diperkuat oleh ketua umum Majelis Halaqah Al-Qur’an ibu jawarna bahwa: “pelaksanaan Tahfidz bersama Ibu Hanifah berkelompok, ada 10 orang yang bergabung dengan kelompok ini, disini kita

⁷⁹ Hasil wawancara, Ibu Ita Sebagai Pengurus Majelis Halaqah Al-Qur’an, 02 agustus 2022.

⁸⁰ Hasil wawancara, Ibu Aisyah Sebagai Pengurus Majelis Halaqah Al-Qur’an, 02 agustus 2022.

⁸¹ Hasil wawancara, Ibu Hanifah Sebagai Pengurus Majelis Halaqah Al-Qur’an, 02 agustus 2022.

muraja'ah bersama dan membenarkan atau membaguskan bacaan hafalan yang dulu sudah kita hafalkan. Setiap hari sabtu dan minggu kita muraja'ah dengan beliau agar terus ingat dengan hafalan yang sudah pernah kita hafal.”⁸²

Berdasarkan wawancara bersama Ibu Hajuwu mengenai pelaksanaan Majelis Tahfidz bersama Ibu Hanifah bahwa: “Menghafal tidak susah, susah hanya kita untuk mengiatnya kembali, nah bersama setiap hari sabtu dan minggu di kelompok tahfidz bersama Ibu Hanifah kita mengingat kembali hafalan-hafalan yang sudah kita hafal. Ibu Hanifah juga sudah banyak hafalannya jadi kami mengulang-ulang agar tidak terlupa-lupa lagi.”⁸³

Dari penelitian di atas penulis dapat menyimpulkan terkait bab konseptual mengenai dinamika perkembangan dalam kegiatan atau pelaksanaan ini sudah terlaksana dengan baik, antara jamaah dan pengajar, keduanya mendapatkan feedback (masukan). Pada bab konseptual mengenai Majelis Taklim juga telah terlaksana dimana setiap jamaah dapat menghafalkan ayat-ayat suci Al-Qur'an meskipun setiap pertemuan tidak selalu lancar menghafalnya. Pelaksanaan Majelis Tahfidz Al-Qur'an ini belum lama dirutinkan oleh Majelis Halaqah Al-Qur'an tahun 2020 baru ditetapkan atau di rutinkan Majelis Tahfidz sebab awalnya di hari sabtu dan minggu ditiadakan pengajian rutin, namun ada saran dari beberapa jamaah untuk dirutinkan agar jamaah rajin istiqomah walau hanya satu minggu dua hari, setidaknya jamaah bisa muraja'ah. Untuk Pelaksanaan Tahfidz Al-Qur'an yang dirutinkan hanya di Masjid Taqwa, Masjid Marhamah

⁸² Hasil wawancara, Ibu Jawarna Sebagai Pengurus Majelis Halaqah Al-Qur'an, 02 agustus 2022.

⁸³ Hasil wawancara, Ibu Hajuwu Sebagai Pengurus Majelis Halaqah Al-Qur'an, 02 agustus 2022.

dan Masjid Ash-Sholihin untuk masjid lainnya masih belum ada kegiatan Tahfidz, yang disebabkan masih fokus untuk pembelajaran Tahsin atau makharijul huruf.

b. Pelaksanaan Majelis Berbagi

1) Berbagi Ilmu

Setiap pengurus yang sudah bagus bacaannya pastinya akan disarankan untuk mengajar kepada masyarakat setempat atau mengajak belajar bersama bersama masyarakat di desa-desa atau tetangga untuk belajar bersama di rumah maupun di masjid, supaya ilmu yang telah dapat pun tidak sia-sia kita pelajari atau ilmunya hanya terdiam di diri saja.

Selain itu beberapa pengurus dan anggota Majelis Halaqah Al-Qur'an ada yang bekerja di kantor penyuluh, jadi mereka mempunyai tanggung jawab dari pekerjaan mereka untuk menghidupkan pengajian-pengajian kecil hingga besar yang dimuai dari mereka, beberapa pengurus Majelis Halaqah Al-Qur'an tersebut.⁸⁴

Berdasarkan wawancara bersama Ibu Hajuwi selaku pengurus Majelis Halaqah Al-Qur'an bahwa: "Tidak hanya untuk memenuhi tujuan dari kantor saya, namun juga memenuhi tujuan dari Majelis Halaqah Al-Qur'an sendiri yang memasyarakatkan Al-Qur'an dan mengAlQurankan masyarakat. Jadi kami berupaya untuk membangun pengajian-pengajian kecil hingga besar. Saya sudah

⁸⁴ Hasil wawancara, ustazah Zubaidah Sebagai Pendiri Majelis Halaqah Al-Qur'an, 14 Juli 2022.

mengajar ada di lima desa, kegiatan di setiap desa kami adakan setiap ba'da ashar di Masjid desa tersebut.”⁸⁵

Dengan demikian di desa-desa terpencil dari saat tahun 2020 sudah banyak yang aktif, dikarenakan guru sudah ada dan jamaahnya ada walaupun masih kurang kesadaran untuk pergi ke pengajian. Tidak hanya di desa terpencil, beberapa pengurus atau anggota Majelis Halaqah Al-Qur'an yang bukan bekerja di penyuluh sudah dapat mengajar sedikit demi sedikit itu juga atas usulan dari ustadz, apa sudah boleh untuk membuka dirumah sendiri atau di masjid.⁸⁶

2) Berbagi Sembako

Majelis Halaqah Al-Qur'an setiap bulan Ramadhan mengadakan berbagi sembako kepada masyarakat yang membutuhkan melalui dana pengajian yang setiap harinya di tabung dengan sebutan sedekah Subuh. Mereka juga menerima zakat yang akan diberikan kepada masyarakat, baik dari anggota maupun bukan anggota Majelis Taklim Halaqah Al-Qur'an. Pelaksanaan ini belum lama dilakukan, berbagi sembako ada dari tahun 2019 hingga saat ini. Pada tahun ini Badan Narkotika Nasional (BNN) Kabupaten Gayo Lues ikut bekerja sama membantu Majelis Halaqah Al-Qur'an dalam berbagi sembako. Ini adalah sebuah bentuk perkembangan Majelis Taklim Halaqah Al-Qur'an juga.

Pelaksanaan Majelis berbagi sembako ini dilakukan di bulan Ramadhan atau sebelum Ramadhan, sembako ini disalurkan kepada masyarakat yang memang betul-betul membutuhkan bantuan. Kabupaten Gayo Lues Lah yang

⁸⁵ Hasil wawancara, ustazah Hajuwu Sebagai Pengurus Majelis Halaqah Al-Qur'an, 14 Juli 2022.

⁸⁶ Hasil wawancara, ibu Khadijah, sebagai pengurus majelis Halaqah Al-Qur'an, 02 Agustus 2022

menjadi sasaran anggota Majelis Halaqah Al-Qur'an untuk berbagi, baik dari Perkotaan hingga Desa terpencil yang ada di Kabupaten Gayo Lues. Tidak sekedar membagikan sembako, anggota Majelis Halaqah Al-Qur'an juga mau menyalurkan panggilan seperti kurangnya alat dari Masjid, kurangnya alat pesantren, dan panggilan-panggilan lain yang berbentuk sedekah. Majelis Halaqah Al-Qur'an siap untuk menyalurkannya, walaupun hanya sedikit.⁸⁷

Selain berbagi sembako di bulan suci Ramadhan, Majelis Halaqah Al-Qur'an juga baru menjalankan program Jum'at Barokah yang dimulai dari tanggal 14 oktober 2022, program ini pendanaannya dari jamaah yang mengikuti pengajian di hari Jum'at lalu mengumpulkan dana yang ingin disedekahkan dari jamaah untuk masyarakat yang sedang membutuhkan. Program berbagi Jum'at Barokah ini berbentuk bantuan seperti makanan siap saji dan juga berbentuk sembako. Untuk saat ini anggota Majelis Halaqah Al-Qur'an hanya menjangkau wilayah Kecamatan Blangkejeren. Jika ada dana lebih atau ada dana bantuan baik dari kantor atau masyarakat kemungkinan Jum'at Barokah ini akan menjangkau wilayah Kabupaten Gayo Lues.⁸⁸

Dari hasil penelitian diatas, maka peneliti dapat merekomendasikan atau menjelaskan bahwa menurut bab konseptual pada peran Majelis Taklim dalam Masyarakat, dalam membina jiwa dan mental rohaniah kaum perempuan sehingga sudah sekian banyak diantara mereka semakin taat beribadah, kuat imannya, dan aktif dalam berdakwah. Sebagaimana dari hasil penelitian diatas jamaah Majelis

⁸⁷ Hasil wawancara, Ibu Hanifah, sebagai pengurus majelis Halaqah Al-Qur'an, 02 Agustus 2022

⁸⁸ Hasil wawancara, Ibu Khadijah, sebagai pengurus majelis Halaqah Al-Qur'an, 16 Oktober 2022

Halaqah Al-Qur'an sudah tergolong pada taat dalam beribadah, kuat imannya dan aktif dalam berdakwah hingga bisa menjadi seorang da'i di Kecamatan Blangkejeren. Pada bab konseptual juga menjelaskan mengenai pemberdayaan kaum dhuafa, Islam telah mengajarkan kepada umatnya agar mereka memiliki perhatian dan kepedulian terhadap nasib sesamanya, terlebih-lebih kepada golongan dhuafa. Sudah seharusnya bagi umat Islam yang kaya dan berupaya memberi bantuan kepada mereka dengan hartanya, demi meringankan beban hidup kaum dhuafa untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Disini peneliti dapat menyimpulkan bahwa Majelis Halaqah Al-Qur'an telah melaksanakan pengajaran dari Agama Islam sebagaimana dijelaskan pada Q.S Al-Baqarah ayat 83. Majelis Halaqah Al-Qur'an sudah cukup lama untuk melaksanakan program berbagi sembako ini, selain untuk mendapatkan pahala dari Allah SWT kita juga merasakan senang dapat melihat masyarakat yang kurang mampu tersebut mendapatkan rezeki yang diberi oleh anggota Majelis Halaqah Al-Qur'an atas dasar izin Allah SWT mereka dapat rezeki tersebut. Peneliti sendiri pernah turun lapangan untuk membagikan sembako ke tiga desa yang ada di Kabupaten Gayo Lues, yang jauh dari kota.

2. Hambatan yang Dihadapi Ibu-ibu Sehingga Kurang Aktif Berpartisipasi dalam Mengikuti Majelis Taklim

Menjalankan roda organisasi ataupun majelis taklim pasti akan berjumpa dengan yang namanya hambatan, secara umum proses perkembangan Majelis Taklim Halaqah Al-Qur'an masih mengalami faktor penghambatan. Adapun

hambatan yang dialami oleh *Majelis Taklim Halaqah Al-Qur'an* diantaranya sebagai berikut:

a. Pelaksanaan Majelis Tahsin Al-Qur'an

Dari hasil wawancara bersama dengan pengurus Majelis Halaqah Halaqah Al-Qur'an yaitu ibu Khadijah terkait hambatan pelaksanaan Majelis Tahsin Al-Qur'an bahwa: “Kendalanya karena sudah berumur, jadi kesulitan untuk belajar. Mengingatnya sudah berkurang sebab umur, juga sulit mengucapkan makhorijul huruf sebab sudah terbiasa dengan pengucapan ejaan yang lama”.⁸⁹

Lain halnya pendapat dari seorang pengurus Majelis Halaqah Al-Qur'an yaitu ibu Eva Rahmawati Amin beliau menyampaikan: “Kendala dari saya sendiri mungkin membaca Al-Qur'an terlampaui terlalu terburu-buru sehingga saya kurang untuk menguasai ilmu yang diberikan. Selebihnya aman-aman saja sebab hampir semua masjid sudah belajar Tahsin juga”.⁹⁰

Tidak jauh berbeda dengan subjek sebelumnya, Ibu Jawarna menjelaskan hambatan terkait pelaksanaan Majelis Tahsin Al-Qur'an bahwa: “Hambatan bagi jamaah Majelis Halaqah Al-Qur'an mungkin hampir-hampir sama semua sebab faktor umur yang sudah terlampaui tua jadi susah untuk mengucapkan makhorizul huruf dan lupa bagaimana cara mengeluarkannya sudah benar begitu atau belum, untuk hambatan lainnya dengan pelaksanaan Majelis Tahsin Al-Qur'an ini dulu pernah terhambat dimasa masih Ustadz Ramadhan guru kami, sebab beliau sudah bersناد jadi susah untuk mengajarkan kepada kami dari awal, lalu beberapa

⁸⁹ Hasil wawancara, ibu Khadijah, sebagai pengurus majelis Halaqah Al-Qur'an, 02 Agustus 2022

⁹⁰ Hasil wawancara, ibu Eva Rahmawati Amin, Sebagai Sekretaris Majelis Halaqah Al-Qur'an, 02 Agustus 2022

kemudia beliau menyarankan untuk diajarkan oleh Ustazah Zubaidah materi tajwid, agar kami mudah untuk menerima ajaran dari Ustadz Ramadhan tersebut.”⁹¹

Dari hasil penelitian diatas, maka peneliti dapat menjelaskan Pelaksanaan Majelis Tahsin Al-Qur’an bahwa: Materi Tahsin Al-Qur’an di Kecamatan Blangkejeren sudah lumayan aktif di setiap masjid. Pengajar atau ustadz pun sudah banyak yang bisa mengajar Tahsin. Kendalanya di jamaahnya, apa mereka mau untuk belajar dan mengingat dengan sungguh-sungguh agar bisa menguasai Tahsin Qur’an, ada sedikit kendala dari jamaah kepada ustadz namun ustadz sudah membenarkan jalannya kembali. Dapat kita simpulkan jika jamaah yang sudah terlampau tua susah untuk mengucapkan makhorijul huruf, jadi solusinya jamaah harus giat dan bersungguh-sungguh untuk belajar Majelis Tahsin Qur’an.

b. Pelaksanaan Majelis Tafsir Al-Qur’an

Dari hasil wawancara bersama sekretaris majelis Halaqah Al-Qur’an yaitu ibu Eva Rahmawati Amin bahwa: “Hambatan pelaksanaan majelis Tafsir Al-Qur’an yang yang saya rasakan, kosakata yang sering digunakan saat belajar sering menggunakan bahasa Arab Saudi jadi untuk saya susah untuk menafsirkannya, sehingga susah pula untuk memahami kata perkata yang telah dipelajari.”⁹²

⁹¹ Hasil wawancara, Ibu Jawarna, Sebagai Ketua Umum majelis Halaqah Al-Qur’an, 02 Agustus 2022

⁹² Hasil wawancara, Ibu Eva Rahmawati Amin, Sebagai Sekretaris Majelis Halaqah Al-Qur’an, 02 Agustus 2022

Dari pernyataan wawancara bersama ibu Khadijah Pengurus Majelis Halaqah Al-Qur'an, hambatan pelaksanaan majelis Tafsir Al-Qur'an mengatakan bahwa: "Ada dua judul. Yang pertama Tafsir membahas ayat-ayat suci al-Qur'an, yang kedua membahas tentang Al-Hikam (Tasawwuf/Tariqat). Bagi jamaah yang berpendidikan mudah untuk memahami pernyataan atau diskusi tersebut. Sedangkan jamaah majelis halaqah al-Qur'an tergolong sudah berumur kisaran 40 hingga 70 tahun, jamaah pastinya dari semua golongan ada yang dulunya berpendidikan ada yang menulis dan membaca pun tidak pandai. Jadi jamaah yang tidak berpendidikan susah untuk memahami pernyataan atau diskusi Ustadz dalam menjelaskan materi yang disampaikan".⁹³

Lain halnya dari pernyataan ibu Sarpida yang menjelaskan pelaksanaan majelis tafsir Al-Qur'an beliau menyampaikan bahwa: "Hambatannya tentunya ada sebab masa belajarnya sudah habis, maka agak sedikit susah untuk mengingatnya kembali, namun kami tetap mau untuk belajar dan terus belajar. Ada hambatan lainnya yang saya rasakan ketika belajar bersama Ustadz Andi, jika kita duduk dekat dengan beliau pasti mengerti apa yang beliau maksud, namun jika kita duduk di sudut atau di belakang, suara beliau tidak terdengar dan ujungnya pasti mengantuk".⁹⁴

Dari hasil penelitian diatas, maka peneliti mendapat menjelaskan hambatan dari Pelaksanaan Majelis Tafsir Al-Qur'an ialah: Bahasa yang digunakan kurang jelas sehingga jamaah kurang memahami apa maksud dari

⁹³ Hasil wawancara, Ibu Khadijah, sebagai pengurus majelis Halaqah Al-Qur'an, 02 Agustus 2022

⁹⁴ Hasil wawancara, ibu Sarpida, Sebagai Pengurus Majelis Halaqah Al-Qur'an, 02 Agustus 2022

pernyataan materi tersebut, juga jamaah Majelis Halaqah Al-Quran tidak semuanya yang berpendidikan juga sudah berumur dari 40 sampai 70 tahun. Yang seharusnya ustadz melihat jamaahnya yang sudah berumur maka cara menjelaskannya harus lebih lengkap dan jelas agar jamaahnya mudah mengerti.

c. Pelaksanaan Majelis Tahfidz Al-Qur'an

Dari hasil wawancara bersama pengurus Majelis Halaqah Al-Qur'an yaitu ibu Hanifah terkait pelaksanaan Majelis Tahfidz Al-Qur'an bahwa: "Kendala saya hanya mengingatnya susah, sebab ibu-ibu sudah berumur jadi jika kurang istiqomah murojaahnya hilang lagi. Karena ibu-ibu juga banyak kegiatan lain, jadi untuk murojaah kurang disiplin, sehingga hafalannya hilang lagi. Namun, jamaah bersemangat ingin tetap belajar".⁹⁵

Senada dengan pengurus Majelis Halaqah Al-Qur'an lain yaitu ibu Aisyah yang menjelaskan bahwa: "Susah untuk mengingat hafalan dengan jangka waktu yang lama di masa kami yang sudah tua ini, lain halnya kita kurang fokus dalam menghafal Qur'an sebab dibebankan pikiran rumah tangga dan pekerjaan rumah tangga".⁹⁶

Tidak jauh berbeda dengan Pengurus majelis Halaqah Al-Qur'an lain yaitu ibu Eva Rahmawati Amin yang menjelaskan tentang pelaksanaan Majelis Tahfidz Qur'an ini bahwa: "Terkadang menghafalnya cepat, akan tetapi mengiatnya agar

⁹⁵ Hasil wawancara, ibu Hanifah, Sebagai Bendahara Majelis Halaqah Al-Qur'an, 02 Agustus 2022

⁹⁶ Hasil wawancara, ibu Aisyah, sebagai pengurus majelis Halaqah Al-Qur'an, 02 Agustus 2022

lancar yang susah. Ingin sekali dan kami sudah berusaha istiqomah terus jangan lupa-lupa namun pasti tidak lancar lagi murojaah yang sudah kami hafalkan.”⁹⁷

Dari hasil penelitian diatas, maka peneliti mendapat menyimpulkan Pelaksanaan Majelis Tahfidz Al-Qur’an bahwa: kelemahan atau hambatan dari jamaah tentu sama saja yaitu “faktor umur” sebab itu yang membuat jamaah susah ingat, juga jamaah tidak hanya melaksanakan kegiatan tahfidz melainkan ada pekerjaan rumah dan pengajian lainnya seperti yang sebelum-sebelumnya.

d. Pelaksanaan Majelis Berbagi

1) Berbagi Ilmu

Menurut observasi, hambatan dari pelaksanaan berbagi ilmu ini yaitu masalah kehadiran jamaah maupun gurunya. Jamaah sering tidak datang disebabkan banyak hal seperti faktor cuaca, transportasi, kewajiban pribadi dan lain halnya.

Kehadiran jamaah maupun pengajar atau ustadz/ustadzah sangat menjadi penghambat bagi kegiatan Majelis Halaqah Al-Qur’an, sebab pasti adanya kesibukan pribadi masing-masing.

Dari wawancara dengan informan pengurus majelis Halaqah Al-Qur’an oleh ibu Khadijah tentang kehadiran jamaah bahwa: “Dari awal mulanya kegiatan ini yang paling menghambat kegiatan ialah kehadiran jamaah maupun ustadz/ustazah yang tidak bisa berhadir yang disebabkan banyak hal seperti banyaknya musim, seperti musim panen, musim tanam, musim hujan, musim kenduri. Sehingga yang belum mempunyai kesadaran penuh besoknya tidak

⁹⁷ Hasil wawancara, ibu Eva Rahmawati Amin, Sebagai Sekretaris Majelis Halaqah Al-Qur’an, 02 Agustus 2022

datang dan terus-terusan tidak datang, sebagian ada yang terpanggil lagi untuk datang, namun ia pastinya sudah tertinggal jauh dari yang lainnya, akhirnya ia merasa minder atau tidak percaya diri sebab teman-temannya sudah tahu banyak akhirnya ia berhenti lagi. Tidak dari jamaah saja, ada juga pengaruh terhambatnya pengajar atau ustadz/ustazah yang tidak berhadir seperti tidak datang satu hari besoknya jamaahnya yang tidak datang, bagi kesadarannya masih rendah sehingga jamaah itu berakhirla tidak datang lagi, jamaah itu banyak yang bertukar tidak menetap seperti awal, yang menetap itu yang sudah istiqomah atau sudah punya kesadaran yang kuat pada dirinya. Pada saat itu Alhamdulillah sudah menyebar ke desa-desa pengajian rutin meski hanya satu minggu sekali Insya Allah sudah banyak yang istiqomah mengikuti kegiatan”.⁹⁸

2) Berbagi Sembako

Hambatan dari pelaksanaan berbagi sembako ini yang paling memicu tentunya permasalahan dana, namun tentunya ada anggota yang mau meminjamkan atau memang berniat hati untuk melebihkan sumbangannya, sebab dana dari berbagi sembako ini dari sedekah subuh yang dirutinkan setiap hari baik anggota majelis maupun tidak. Hambatan lainnya yaitu kehadiran juga jadi pemicu terhambatnya sebuah kegiatan. Namun majelis Halaqah Al-Qur'an tidak terlalu terpaku kepada anggota yang tidak bisa berhadir. Akan dilaksanakan semua kegiatan walaupun yang bisa berhadir hanya tiga orang saja.

Hal ini berdasarkan wawancara dari Ibu Jawarna bahwa: “Jamaah pengajian mudah menjangkau pengajian rutin yang dilakukan, sebab pastinya

⁹⁸ Hasil wawancara, ibu Khadijah, sebagai pengurus majelis Halaqah Al-Qur'an, 02 Agustus 2022

sudah ada pengajian di masjid dekat rumah, namun jamaah susah untuk mengikuti kegiatan bulanan maupun tahunan sebab ada yang tidak bisa mengendarai alat transportasi atau tidak ada yang mengantar jamaah untuk pergi mengikuti kegiatan. Alhamdulillah tahun 2019 kami diberikan alat transportasi berupa mobil dari pemerintah untuk menyukseskan kegiatan yang telah kami programkan setiap tahunnya dan setiap bulannya. Kini sudah jauh lebih berkembang sebab sudah banyak dukungan dari pemerintah serta dinas-dinas yang ada di Kecamatan Blangkejeren”.⁹⁹

Masih kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung wujudnya keberhasilan kegiatan yang akan dijalankan contoh, masih banyak yang tidak melihat informasi dari grup whatsapp dan kurang menginformasikan kepada teman-teman lainnya.

Dari wawancara dengan informan pengurus majelis Halaqah Al-Qur'an oleh ibu Erni tentang informasi bahwa: “Ibu-ibu pengajian sering tertinggal informasi saat ada kegiatan yang berpindah jadwal atau kegiatan tahunan juga kegiatan khatam Al-Qur'an sebab belum semua kalangan ibu-ibu pandai menggunakan media sosial. - Dari awal mulainya ada kegiatan ini kita menginformasikan hanya dari mulut ke mulut sebab sebelumnya belum memiliki grup whatsapp dan belum terlalu mengerti dengan media sosial, saat ini jauh sudah berkembang di media sosial seperti facebook dan whatsapp sehingga masyarakat serta anggota tidak tertinggal informasi.”¹⁰⁰

⁹⁹ Hasil wawancara, Ibu Jawarna, sebagai pengurus majelis Halaqah Al-Qur'an, 02 Agustus 2022

¹⁰⁰ Hasil wawancara, ibu Erni, sebagai pengurus majelis Halaqah Al-Qur'an, 02 Agustus 2022

3. Upaya Pengurus Majelis Taklim dalam Mempertahankan Pengajian di Kabupaten Gayo Lues

Majelis Taklim Halaqah Al-Qur'an sudah ada semenjak dari tahun 2011 tentunya ada upaya pengurus dalam mempertahankan pengajian di Kabupaten Gayo Lues agar pengajian yang awalnya pengajian tidak resmi namun sekarang sudah diresmikan langsung oleh Bupati Gayo Lues sejak 2019. Berikut upaya yang dilakukan pengurus Majelis Taklim Halaqah Al-Qur'an:

a. Partisipasi

Partisipasi merupakan kerja sama masyarakat dalam proses perencanaan dan pembuatan keputusan tentang apa yang dilakukan, dalam pelaksanaan program dan pengambilan keputusan untuk berkontribusi.

Dalam segala pelaksanaan program-program juga kegiatan rutin Majelis Halaqah Al-Qur'an selalu memusyawarahkan terlebih dahulu apa yang ingin dilakukan dan diadakan dalam pelaksanaan kegiatan Majelis Halaqah Al-Qur'an, tidak bermusyawarah sesama jamaah saja, melainkan Ustadz juga ikut dalam berpartisipasi agar kami tidak salah jalur untuk melakukan kegiatan. Musyawarah sering dilakukan ketika setelah pengajian rutin sebab ada Ustadz juga saat kegiatan rutin, jika tidak sempat diumumkan dalam grup whatsapp pada siang hari mengadakan musyawarah di kantor Majelis Halaqah Al-Qur'an.

Majelis Halaqah Al-Qur'an juga melakukan bentuk musyawarah untuk menjalankan program-program yang akan dilakukan, seperti program berbagi sembako, program khatam Al-Qur'an yang diadakan setiap tiga bulan sekali dan program pengajian rutin. Hal ini berdasarkan wawancara bersama ibu Eva Rahmawati Amin bahwa: "Setiap menjalankan program kami selalu mengadakan musyawarah terlebih dahulu, agar dana yang kami punya tidak lebih dan tidak kurang. Setelah dana terkumpul kami langsung membelikan alat sembako dan mengumpulkan sedekah dari masyarakat yang ingin bersedekah. Sebagian masyarakat yang berjualan grosiran sering menanyakan kepada kami alat sembako ini akan disalurkan di desa mana saja, mereka juga akan melebihkan untuk sedekah mereka tersebut. Sesudah bermusyawarah permasalahan dana dan membeli perlengkapan sembako, kami juga memusyawarahkan anggota yang dapat ikut melaksanakan program, agar transportasi cukup dan sesuai dengan dana yang sudah ada, juga tidak bingung untuk melaksanakan kegiatan. Sesuai bermusyawarah dana dan anggota yang ikut, kami mencocokkan hari dan tanggal keberangkatan untuk menyalurkan sembako ke desa yang kami tuju. Setelah pelaksanaan program selesai kami juga mengevaluasi kegiatan yang telah kami jalankan agar tidak ada keliru satu sama lainnya."¹⁰¹

Anggota Majelis Halaqah Al-Qur'an setiap bulan suci Ramadhan akan dikelompokkan untuk menghidupkan program khatam Al-Qur'an dari setiap masjid yang ada di Kecamatan Blangkejeren. Hal ini berdasarkan wawancara bersama Ibu Sarpida bahwa: "Setiap sepuluh hari sebelum bulan suci Ramadhan

¹⁰¹ Hasil wawancara, Ibu Eva Rahmawati Amin, sebagai pengurus majelis Halaqah Al-Qur'an, 02 Agustus 2022

kami selalu memusyawarahkan anggota untuk mengelompokkan pengajian di setiap masjid, contohnya saya, rumah saya di kota, masjid dekat rumah saya adalah masjid Marhamah, nah disana saya akan mengelompokkan majelis untuk menargetkan dalam satu bulan khatam Qur'an, jadi yang harus kami tempuh satu hari harus satu juz agar dapat mencapai satu bulan Khatam Qur'an. Begitu juga dengan anggota Majelis Halaqah Al-Qur'an lainnya. Hal ini dilakukan agar dibulan suci Ramadhan kita tidak sia-sia dan dapat menghidupkan pengajian di setiap desa yang ada di Kecamatan Blangkejeren. Setelah akhir Ramadhan kami akan mengkhatamkan bersama di masjid Raya Kecamatan Blangkejeren atau masjid Ash-Sholihin. Kami bersama-sama mengkhatamkannya di masjid tersebut dan mengundang lebih banyak ustadz/Ustazah yang telah membina kami sebelum bulan Ramadhan serta masyarakat.”¹⁰²

Selain melakukan pengajian rutin anggota Majelis Halaqah Al-Qur'an juga melakukan rihlah yang berawal dari ajakan pelatihan PPA (Pola Pertolongan Allah) kepada penyuluh Kecamatan Blangkejeren, sebab pelatihan ini sangat menyentuh hati para peserta, jadi anggota Majelis Halaqah yang bekerja di penyuluh menyampaikan kepada anggota lain untuk mengikuti pelatihan ini. Hal ini berdasarkan wawancara bersama Ibu Khadijah bahwa: “Baru beberapa bulan ini ada pelatihan PPA (Pola Pertolongan Allah) diadakan di Kota Banda Aceh, pelatihan ini sungguh menyentuh hati para peserta yang ada, dan cukup menyadarkan kita kepada dunia dan akhirat, saya pribadi sungguh menyentuh hingga menangis mendengar dakwah dari ustadz tersebut, cara beliau

¹⁰² Hasil wawancara, Ibu Sarpida, sebagai pengurus majelis Halaqah Al-Qur'an, 02 Agustus 2022

menyampaikan sangat lembut dan menyentuh hati pesertanya. Setelah kenal dengan ustadz kami juga mengajak ustadz untuk mengadakan pelatihan ini di Kecamatan Blangkejeren. Dan Alhamdulillah Ustadz mau untuk melaksanakan pelatihan ini di Kecamatan Blangkejeren. Dengan panitia Penyuluh Kecamatan Blangkejeren. Judul pelaksanaan pelatihan PPA saat di Kecamatan Blangkejeren adalah Mencari Rasa dalam Sholat. Masyarakat sangat antusias untuk mengikuti pelatihan, namun hanya dibatasi 100 peserta sedangkan yang mendaftar lebih dari 100 orang. Banyak masyarakat Blangkejeren yang mengikuti pelatihan ini, dan mereka mengatakan sungguh menyentuh hati sekali dan dapat mengamalkannya mengikuti pelatihan ini.”¹⁰³

b. Sosialisasi

Pengurus atau bahkan anggota Majelis Halaqah Al-Qur'an beberapa orang memang ada yang bekerja di penyuluh Kecamatan Blangkejeren. Tugas mereka untuk menghidupkan pengajian kecil hingga besar yang ada di Kecamatan Blangkejeren, mereka dan juga ustadz juga mengusulkan setiap anggota yang sudah dapat menjadi guru baik di rumah pribadi atau yayasan bahkan masjid terdekat, mereka dijadikan guru untuk mengajar di sekitaran rumah anggota.

Hal ini berdasarkan wawancara bersama Ustazah Zubaidah bahwa: “Sejak tahun 2017 saya dan teman-teman sudah turun ke Desa-Desa untuk membuka pengajian kecil hingga besar yang kami laksanakan ba'da Ashar. Dalam satu minggu sekali setiap Desa, metode yang kami gunakan tiap desanya berbeda-beda ada yang makhorijul huruf atau iqro', tausiah dan juga tahsin. Begitu pula dengan

¹⁰³ Hasil wawancara, Ibu Khadijah, sebagai pengurus majelis Halaqah Al-Qur'an, 02 Agustus 2022

anggota yang mengajar di rumah atau yayasan menyesuaikan jamaahnya juga mereka sampai mana sudah bisanya lalu dikelompokan untuk iqra' atau bersama sama belajar dari iqra' terlebih dahulu lalu ke Al-Qur'an."¹⁰⁴

Selain menghidupkan pengajian di setiap Desa yang ada di Kecamatan Blangkejeren, anggota Majelis Halaqah Al-Qur'an juga mempromosikan kegiatan mereka dari setiap Khatam Al-Qur'an dari masjid ke masjid, tidak hanya di masjid tentunya masyarakat banyak yang bertanya-tanya jika mobil Majelis Halaqah Al-Qur'an lewat di Desa-Desa tentunya banyak yang menanyakan, namun belum banyak diketahui kegiatan didalamnya bagaimana saja.

Dari wawancara dengan informan pengurus majelis Halaqah Al-Qur'an oleh ibu Zubaidah Erni tentang keberadaan bahwa: "Jika dari kaminya sendiri mungkin sudah capek untuk menginformasikan pengajian atau organisasi Majelis Halaqah Al-Qur'an kepada masyarakat Kabupaten Gayo Lues, saat ini jika kita tanya kepada masyarakat Kabupaten Gayo Lues mereka tahu namun tentunya mereka belum tahu di dalamnya bagaimana. Sebab organisasi majelis Halaqah Al-Qur'an sudah pergi ke pelosok bahkan yang paling pelosok pun sudah kami lewati untuk menyebarkan sedekah atau sembako serta zakat. Terlebih lagi saat ini kami sudah mempunyai fasilitas mobil organisasi jadi masyarakat kabupaten Gayo Lues sudah banyak yang tahu adanya pengajian Majelis Halaqah Al-Qur'an ini".

105

¹⁰⁴ Hasil wawancara, Ustazah Zubaidah, sebagai pengurus majelis Halaqah Al-Qur'an, 02 Agustus 2022

¹⁰⁵ Hasil wawancara, ibu Zubaidah Erni sebagai pengurus majelis Halaqah Al-Qur'an, 02 agustus 2022.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Dapat disimpulkan bahwa dinamika perkembangan majelis taklim pada masyarakat Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues. Setelah penulis analisa dinamika perkembangan ini terbagi menjadi beberapa bagian yaitu:
 - a) Pelaksanaan Majelis Tahsin Al-Qur'an. Dimana pelaksanaan majelis Tahsin yang dilakukan adalah titik awal dari semua pelaksanaan Majelis Halaqah Al-Qur'an, pada tahun 2011 dimulainya pelaksanaan ini, kemajuan sudah sangat berkembang dari awalnya hanya dilakukan di satu tempat hingga saat ini sudah hampir merata melaksanakan majelis Tahsin Al-Qur'an pada setiap masjid-masjid yang berada di Kecamatan Blangkejeren.
 - b) Pelaksanaan Majelis Tafsir Al-Qur'an. Dinamika perkembangan pada pelaksanaan ini sudah berkembang dari tahun 2018 hingga saat ini pelaksanaan tafsir sudah meluas di seluruh Kecamatan Blangkejeren dengan satu Ustadz yang sama.
 - c) Pelaksanaan Majelis Tahfidz Al-Qur'an. Dinamika perkembangan pada pelaksanaan majelis Tahfidz Al-Qur'an ini baru dikembangkan

saat tahun 2020 saat ini pelaksanaan masih rutin di tiga masjid yang ada di Kecamatan Blangkejeren, dan dirutinkan bagi Majelis Halaqah AL-Qur'an pada setiap hari sabtu dan minggu.

d) Pelaksanaan Majelis Berbagi. Dinamika perkembangan dalam pelaksanaan majelis berbagi ini, majelis Halaqah Al-Qur'an sudah lama melakukan program ini dari tahun 2017 mereka sudah melaksanakan program berbagi ini hingga saat ini sudah merata hingga ke wilayah pelosok pun sudah mereka datangi.

2. Hambatan yang dihadapi inu-inu sehingga kurang aktif berpartisipasi dalam mengikuti majelis taklim, Setelah penulis analisa, terbagi menjadi beberapa bagian yaitu:

a) Hambatan pelaksanaan Majelis Tahsin Al-Qur'an. Hambatan bagi ibu-ibu jamaah Majelis Halaqah Al-Qur'an dalam pelaksanaan Tahsin Al-Qur'an adalah rata-rata jamaah tergolong sudah tua maka susah untuk jamaah mengucapkan makhoruzul hurufnya yang sesuai.

b) Hambatan pelaksanaan Majelis Tafsir Al-Qur'an. Hambatan bagi ibu-ibu jamaah Majelis Halaqah Al-Qur'an ialah, bahasa yang digunakan kurang jelas sehingga jamaah kurang memahami apa maksud dari pernyataan materi tersebut, juga jamaah Majelis Halaqah Al-Quran tidak semuanya yang berpendidikan juga sudah berumur dari 40 sampai 70 tahun.

c) Hambatan pelaksanaan Majelis berbagi. Hambatannya saat awal mulanya program ini masih kesulitan dengan dana yang kami peroleh,

juga hambatan dari jamaahnya yang tidak semua dapat berhadir untuk majelis berbagi.

3. Upaya pengurus majelis taklim dalam mempertahankan pengajian di Kabupaten Gayo Lues. Setelah penulis analisa dinamika perkembangan ini terbagi menjadi beberapa bagian yaitu:

- a) Partisipasi. Upaya pengurus majelis taklim halaqah Al-Qur'an dalam mempertahankan pengajian dengan bermusyawarah, dimana jamaah bisa mengatakan uneq-uneq mereka dalam pelaksanaan pengajian rutin hingga kegiatan social, juga majelis halaqah Al-Qur'an juga mengelompokan jamaah agar terus memiliki semangat dalam pengajian, tidak hanya dengan musyawarah dan pengelompokan, majelis halaqah al-quran juga mengadakan rihlah bagi yang ingin pergi dengan kegiatan seminar atau pelatihan yang bernama PPA (Pola Pertolongan Allah).
- b) Sosialisasi. Dalam majelis halaqah Al-Qur'an jamaah tentunya mensosialisasikan kepada masyarakat kegiatan mereka apa saja dan bagaimana saja untuk di Kabupaten Gayo Lues dan sekitarnya dengan mengadakan program khatam Qur'an setiap dua bulan sekali dari masjid ke masjid, majelis halaqah Al-Qur'an tidak hanya mengadakan program khatam dua bulan sekali namun, mereka siap untuk dipanggil diacara apapun untuk khatam Qur'an bersama dalam acara tersebut.

B. Saran

Setelah melewati beberapa pembahasan dan penelaahan masalah dinamika perkembangan majelis taklim halaqah Al-Qur'an pada masyarakat Kecamatan Blangkejeren, dan mendapatkan hasil analisis sebagaimana yang tertera pada kesimpulan diantaranya adalah:

1. Peneliti menyarankan pada pengurus Majelis Halaqah Al-Qur'an agar membuat visi dan misi dari Majelis serta mendata setiap kegiatan agar tersimpan dengan bagus.
2. Peneliti menyarankan Ustadz/Ustazah Majelis Halaqah Al-Qur'an untuk menggunakan bahasa yang lebih dimengerti jamaah, agar jamaah dapat memahami dengan mudah. Perlu juga adanya strategi baru sehingga bisa memberikan dakwah yang lebih baik kedepannya dan kegiatan yang dilakukan tidak hanya itu itu saja. Sehingga jamaah serta masyarakat pun merasa ada yang lebih menarik dari majelis taklim dengan strategi yang baru di kembangkan sebagai ide atau gagasan bagi masyarakat serta majelis taklim Halaqah Al-Qur'an di Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues.
3. Selanjutnya penulis juga menyarankan agar pengurus serta Ustadz/Ustazah mengajak jamaah yang lebih muda atau remaja-remaja hingga dewasa untuk bergabung dengan Majelis Taklim dan membuat sistem atau strategi baru agar banyak masyarakat sangat tertarik dengan Majelis Taklim Halaqah Al-Qur'an ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Izzan, *Metodologi Ilmu Tafsir*, (Buah Batu: Bandung 40264).
- Ahmad Warson Munawwir. *Kamus Al-Munawwir* (Yogyakarta: Pustaka Progresif, 2007).
- Barusdi Anhar, *Pusat Pengkajian Islam Pada Masa Kesultanan Islam di aceh*, Diakses pada 11 juni 2022, https://www.academia.edu/36036657/Pusat_Pengkajian_Islam_Masa_Kesultanan_Islam_di_Aceh
- Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kharisma Putra Utama Offset, 2011).
- Chissya El-Laudza', Skripsi: "*Sejarah Perkembangan Majelis Ta'lim Ar Ridho di Seririt Buleleng Bali pada Tahun 1990-2017*", (Surabaya: Universitas Islam Sunan Ampel Surabaya, 2018).
- Choeruddin Huddori SP, *Klasifikasi Kandungan Al-Qur'an*. (Jakarta: Gema Insani Press, 1999).
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pustaka, 1999, cek. Ke-10.
- Enung K Rukiati dkk, "*Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*", (Bandung: Pustaka Setia, 2006).
- Givani Anisa Putri (ddk), "Dinamika Majelis Ta'lim Jami'atul Muslimah di Desa Mataram Kabupaten Musi Rawas", VOL. III, NO 1, Juni (2019), DOI: 10.15294/pls.v3i1.30889. Diakses 27 Juni 2022.
- Harun Asrohah, "*Majelis Taklim*": (Jakarta: Logos, 1997).
- <http://bappeda.gayolueskab.go.id/images/dokumen/Profil/1%20Sejarah%20Ringkas%20dan%20Gambaran%20Umum.pdf>
- <http://bappeda.gayolueskab.go.id/images/dokumen/Profil/1%20Sejarah%20Ringkas%20dan%20Gambaran%20Umum.pdf>
- Joko Subagyo, *Metode Penelitian*.
- Kementrian Agama RI "*Pengelolaan Majelis Taklim*", (Jakarta, 1995).
- Khalid Muhammad Khalid, *Karakteristik Perhidup Enam Puluh Sahabat Rasulullah* (Bandung: Diponegoro, 1983).
- Kuzaini, *skripsi*: "Perkembangan Majelis Taklim Hidayatul Muslimin (2003-2015) Desa Paku Alam Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar", (Banjar: Institut Agama Islam Negeri Antasari, 2016).

- Kuzaini, skripsi: “*Perkembangan Majelis Ta’lim Hidayatul Muslimin (2003-2015) Desa Paku Alam Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar*”, (Banjarmasin: Institut Agama Islam Negeri Antasari, 2016).
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), Edisi Revisi.
- M. Subana dan Sudrajad, *Dasar-dasar Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: Pustaka Setia, 2001).
- Mohammad Ali Hasyimi, *Kepribadian Wanita Muslimah Menurut Al-Qur’an dan As-Sunnah* (Jakarta: Akademi Pressindo, 1997).
- Muhsin MK, *Manajemen Majelis Taklim*, (Jakarta: Pustaka Intermasa, 2009).
- Mushlihin, *Sejarah Majelis Taklim*, Diakses pada 8 juni 2022, https://www.refere nsimakalah.com/2012/06/sejarah-majelis-taklim_7476.html?m=1
- Pujianur, Skripsi: “*Dinamika Dakwah Islam dalam Majelis Taklim Al-Muqarrobin Desa Sembuluh 1 Kecamatan Danau Sembuluh Kabupaten Seruyan*”, (Palangka Raya: Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, 2018).
- Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2006).
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1994).
- S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000).
- Saleh Fauzan Bin Abdullah Al-Fauzan, *Ilmu Tauhid I. Terj.* (Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 1998).
- Siti Fatima Rumodar, Skripsi: “*Pengembangan Masyarakat Melalui Peran Majelis Taklim Ar-Rahman dalam Peningkatan Pengetahuan Agama di Desa Maar Kecamatan Kei Kecil Timur Selatan Kabupaten Maluku Tenggara*”, (Ambon: Institut Agama Islam Negeri Ambon, 2021).
- Sucipto, *Tahfidz Al-Qur’an Melejitkan Prestasi*, (Guepedia: The First On-Publisher in Indonesia 2020)
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*, cet. 12, (Bandung Alfabeta, 2011).
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Yogyakarta: Rineka cipta, 2010).
- Suwarno, *Tuntutan Tahsin Al-Qur’an*, Yogyakarta: Deepublish, April 2016.
- Syafaruddin (dkk), *Kecamatan Blangkejeren dalam Angka*, Badan Pusat Statistik Kabupaten Gayo Lues 2021
- Tuti Alawiyah As. *Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis Ta’lim*. (Bandung: Mizan, 2007).

Yusuf Al-Qardhawi, *Iman dan Kehidupan, terj.* (Jakarta: Bulan Bintang, 1983).
Zakiah Daradjat, *“Fungsi Majelis Ta’lim Dalam Pembinaan Umat”*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1984).

(<http://uchinfamiliar.blogspot.com/>, diakses 27 Juni 2022)

(https://rumahsajadajogja.blogspot.com/2020/12/keutamaan-menghadiri-majelis-ilmu_31.html)

(<http://uchinfamilliar.blogspot.com/search/label/Manajemen%20majlis%20Taklim>, diakses 27 juni 2022).

<https://motivatorquran.org/read/72/pentingnya-belajar-tahsin-untuk-menyempurnakan-bacaan-al-quran#:~:text=Manfaat%20Tahsin%20Quran%20Manfaat%20dari,di%20dalam%20membaca%20Al%20Quran.>



Lampiran 2: Surat Keterangan Penelitian

7/14/22. 9:10 AM Document



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
 Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
 Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B.2487/Un.08/FDK-1/PP.00.9/07/2022
 Lamp : -
 Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,

1. KEPADA PENGURUS MAJELIS TA'LIM HALAQAH AL-QUR'AN
2. IMAM MASJID
3. MASYARAKAT KECAMATAN BLANGKEJEREN

Assalamu'alaikum Wr.Wb.
 Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : FAUZIAH HUMAIRAH / 180404060
 Semester/Jurusan : VIII / Pengembangan Masyarakat Islam
 Alamat sekarang : DESA DURIN KECAMATAN BLANGKEJEREN KABUPATEN GAYO LUES

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul ***DINAMIKA PERKEMBANGAN MAJELIS TA'LIM HALAQAH AL-QUR'AN PADA MASYARAKAT KECAMATAN BLANGKEJEREN KABUPATEN GAYO LUES***

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 07 Juli 2022
 an. Dekan
 Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Berlaku sampai : 22 Juli 2022 **AR-RANIRY** Drs. Yusri, M.L.I.S.

<https://siakad.ar-raniry.ac.id/e-mahasiswa/akademik/penelitian/cetak> 1/1

Lampiran 3: Surat Keterangan Selesai Penelitian



MAJELIS HALAQOH AL-QUR'AN
KABUPATEN GAYO LUES
Jl. Brigjen. Pol. Ridwan Karim No.
KECAMATAN BLANGKEJEREN 24653

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
 Nomor : 10/MHQ.GL/2022

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Ketua Majelis Halaqoh Al-Qur'an Gayo Lues Kabupaten Gayo Lues Provinsi Aceh dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **FAUZIAH HUMAIRAH**
 Nim : 180404060
 Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam
 Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
 Universitas : Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Benar yang tersebut namanya diatas telah selesai melaksanakan Penelitian Skripsi pada organisasi Majelis Halaqoh Al-Qur'an Kabupaten Gayo Lues dengan Judul : **"DINAMIKA PERKEMBANGAN MAJELIS TA'LIM HALAQAH AL- QUR'AN PADA MASYARAKAT KECAMATAN BLANGKEJEREN KABUPATEN GAYO LUES."**

Demikian Surat Keterangan Penelitian ini dibuat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Blangkejeren, 20 Juli 2022
 Ketua Majelis Halaqoh Al-Qur'an Gayo Lues,



JAWARNA

1) Lampiran 5: Dokumentasi Penelitian

a. Dokumentasi Pelaksanaan Majelis Tahsin di Masjid Taqwa



b. Dokumentasi Kegiatan Majelis Tafsir di Masjid Taqwa



جامعة الرانري



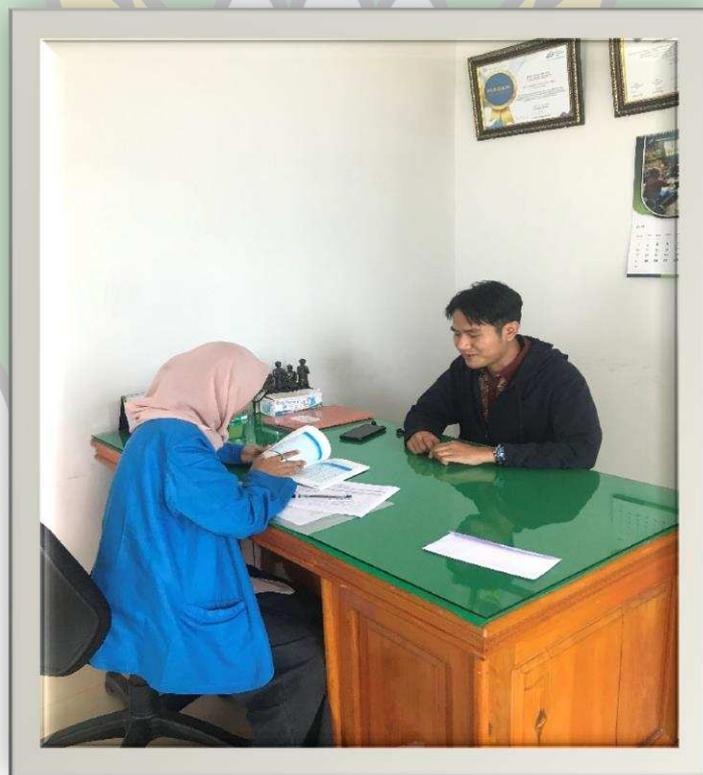
c. Dokumentasi Pelaksanaan Majelis Tahfidz di Masjid Taqwa



d. Pelaksanaan Majelis Berbagi









Penyaluran Sembako Bagi Korban Kebakaran

e. Pelaksanaan Khatam Al-Qur'an

Khatam Al-Qur'an di acara Resepsi Pernikahan



Kegiatan Rutin Khatam Al-Qur'an Dua Bulan Sekali

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas Diri

Nama : Fauziah Humairah
Tempat/ Tanggal Lahir: Blangkejeren/ 11 Mei 2000
Jenis Kelamin : Wanita
Agama : Islam
Kebangsaan : Indonesia
Status : Belum Menikah
Alamat : Dusun Pasar Baru, Kec. Blangkejeren, Kab Gayo
Lues
No. Hp/ Email : 082284764918/ humairahfauziah5@gmail.com

Riwayat Pendidikan

SD/MIN : SDN 03 Blangkejeren Tahun Lulusan: 2012
SMP/MTsN : MTsN Blangkejeren Tahun Lulusan: 2015
SMA/MAN : SMAN Seribu Bukit Tahun Lulusan: 2018
Universitas : Universitas Islam Negeri Ar-Raniry

Riwayat Orang Tua

Nama Ayah : Alm. Ilhamsyah
Pekerjaan : - A R - R A N I R Y
Nama Ibu : Khadijah
Pekerjaan : Pedagang
Alamat : Dusun Pasar Baru, Kec. Blangkejeren, Kab Gayo
Lues

Riwayat Organisasi

1. Pengurus Himpunan Mahasiswa Prodi Pengembangan Masyarakat Islam (HMP PMI).
2. Pengurus Senat Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi (SEMA F)
3. Pengurus Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Komisariat Dakwah dan Komunikasi.
4. Duta Lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

Banda Aceh, 22 November 2022

Fauziah Humairah
180404060

